

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Hajar Zahro Nur Habibah**  
NIM. T20191172

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
SEPTEMBER 2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
gelar sarjana Strata (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Hajar Zahro Nur Habibah**  
**NIM. T20191172**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Sarwan, M.Pd.**  
**NIP. 196312311993031028**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 16 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

**Muhammad Muwafik, M.A**  
NIP. 201908184

Anggota:

1. **Dr. Mukaffan, M.Pd.I**  
NIP. 197804202008011017
2. **Dr. Drs. Sarwan, M.Pd**  
NIP. 196312311993031028

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



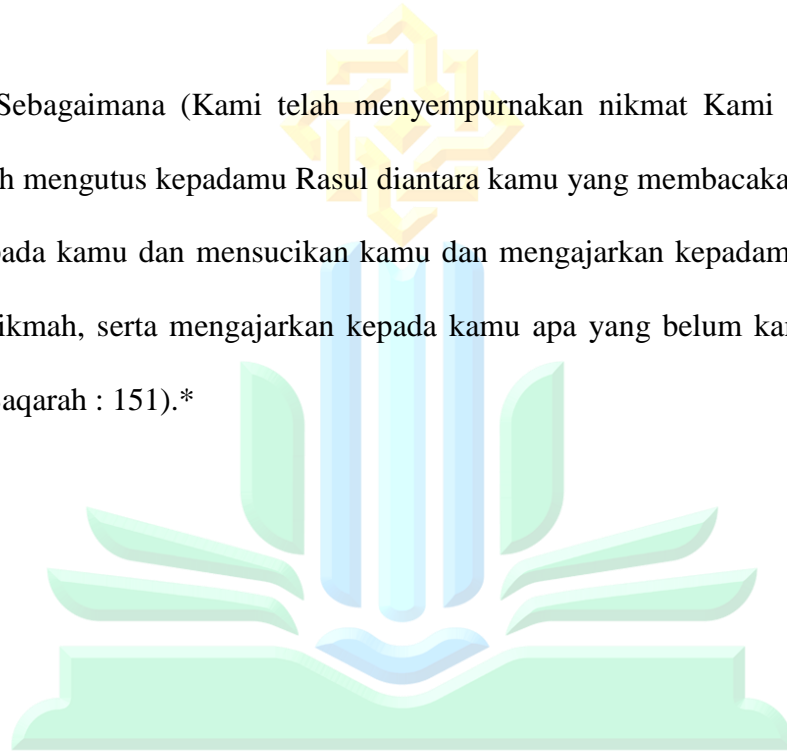
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Q.S Al Baqarah : 151).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005).

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Misnadi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Suentiningsih. Terimakasih sebesar-besanya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
3. Kakak ku tersayang. Dyah fatmawati, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju ke depan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ditulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan izin dan kesempatan untuk melangsungkan penelitian ini.
3. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi.
6. Semua para dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.

7. Surawi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanggul yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua dewan guru di SMP Negeri 1 Tanggul yang ikut serta mensukseskan jalannya penelitian.
9. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan kepada Allah SWT jualah kami memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.

Jember, 02 Oktober 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Hajar Zahro Nur Habibah**  
NIM T20191172

## ABSTRAK

Hajar Zahro Nur Habibah, 2023: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Peserta Didik

Globalisasi menjadikan peserta didik semakin kehilangan moralnya yakni adanya kekerasan seksual, tawuran pelajar, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan sex bebas, dan juga minimnya membaca peserta didik. Dengan demikian, pendidikan harus ditanamkan sedemikian rupa kepada peserta didik dan juga dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sangat diperlukan.

Fokus penelitian ini yakni: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?. 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing melakukan suatu rangkaian program untuk membentuk karakter religius peserta didik, yakni sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan membaca surat yasin setiap hari jum'at. 2) guru pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya seperti memberikan reward, memberikan pujian, dan memberikan nilai tambahan.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	42

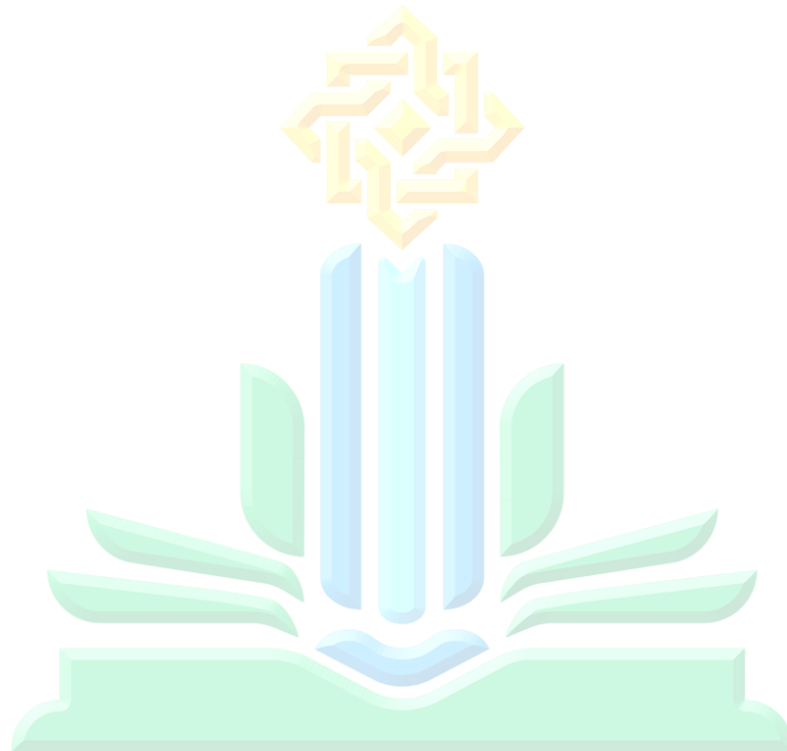
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan	
Lampiran 2 matriks penelitian	
Lampiran 3 pedoman penelitian	
Lampiran 4 jurnal penelitian	
Lampiran 5 dokumentasi	
Lampiran 6 surat ijin penelitian	
Lampiran 7 surat selesai penelitian	
Lampiran 8 Biodata Peneliti	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

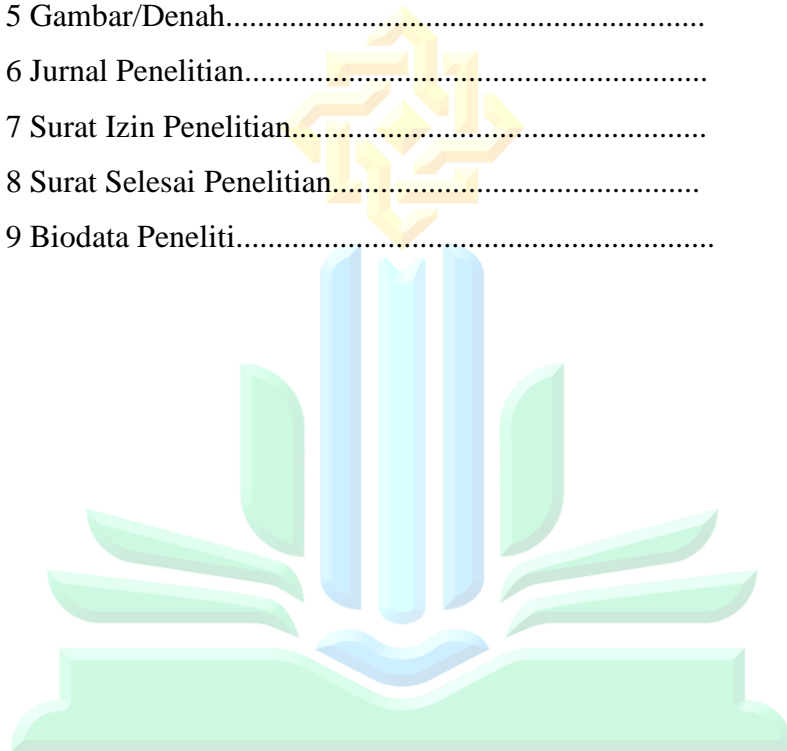
<b>No.</b>	<b>Uraian</b>
1.1	Penelitian Terdahulu.....
4.2	Hasil Temuan.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan.....	
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	
Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan.....	
Lampiran 5 Gambar/Denah.....	
Lampiran 6 Jurnal Penelitian.....	
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian.....	
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut tentu saja menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan mereka dalam bermasyarakat. Selain sebagai pengembangan potensi, pendidikan menjadi sebuah alat yang akan mengantarkan peserta didik bisa menjadi manusia seutuhnya. Tanpa pendidikan, manusia akan mengalami ketertinggalan baik secara fisik maupun rohaninya. Oleh sebab itu, pendidikan harus diajarkan sejak dini kepada peserta didik.

Perkembangan globalisasi semakin hari mengalami arus yang sangat cepat, yakni munculnya kemajuan dalam bidang industri, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentu perlu adanya upaya agar pesatnya perkembangan globalisasi dapat diterima secara positif bagi kalangan masyarakat. Jika tidak diambil sisi positifnya, maka peradaban manusia akan terdegradasi oleh hal-hal yang negatif. Pada dasarnya, memang globalisasi sangat identik dengan modernisasi, dimana hal tersebut mengakibatkan manusia sangat jauh dengan nilai-nilai religius. Faktanya, saat ini banyak pelajar di Indonesia hamil di luar nikah, saling bentrok dengan peserta didik lainnya, kecanduan menggunakan pil ekstasi, adanya seks bebas, mengonsumsi minum-minuman

keras, dan manusia semakin dirusak akal budinya karena sering melihat situs-situs porno di dalam media sosial.<sup>1</sup>

Selain problem-problem aktual tersebut, Indonesia masih mengalami ketertinggalan dalam segi literasi. UNESCO menyebutkan, tingkat literasi rakyat Indonesia yakni 0,0001 persen. Otomatis jika di analogikan hanya ada 1 dari 1000 orang yang gemar membaca di Indonesia. Data tersebut menjadikan Indonesia mengalami peringkat yang sangat rendah berdasarkan data yang sudah dipaparkan.<sup>2</sup> Dari kasus tersebut, minat baca masyarakat di Indonesia sama sekali mengalami ketertinggalan daipada negara-negara lainnya

Pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi tempat candradimuka yang harus tetap diselenggarakan saat ini. Melihat situasi yang telah dipaparkan di atas, minimnya perilaku religius dan tingkat literasi peserta didik di Indonesia tersebut, maka harus ada seseorang yang membimbing dan menjadi motivator agar peserta didik bisa merubah karakter dan tingkah laku yang merugikan tersebut. Maka, seorang guru harus bisa menjadi tauladan bagi mereka, yakni utamanya dalam proses pembimbingan dan pembentukan karakter yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, jika menelisik dari rentetan

---

<sup>1</sup> Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa'i "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja Di Sekolah," Jurnal ELEMENTARY 6, no.1 (Juni 2018): 167-188, <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4221>.

<sup>2</sup> Citra Pratama Sari "Faktro-Faktor Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV," Jurnal LITERA Pendidikan 6, no.1 (Januari 2018): 167-188, **prefix 10.21831 by Crossref.**

permasalahan di atas, tugas utama guru adalah merubah kebiasaan buruk peserta didik.

Seorang pendidik merupakan seseorang yang dapat meningkatkan kualitas hidup para muridnya. Pendidik diharapkan mampu untuk bisa memajukan murid-muridnya tersebut, yakni terhadap masalah pemikiran, akhlak, dan keterampilannya. Ketika melakukan pembelajaran antara pendidik dan murid sama-sama melakukan proses penanaman dan penerima yakni seorang murid tersendiri. Antara pendidik dan murid saling melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas siswa-siswi supaya menjadi seseorang yang dibanggakan.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, seorang pendidik atau guru itu membutuhkan beberapa kompetensi agar matang menjadi seorang panutan bagi para siswa-siswinya di sekolah. Apalagi menjadi tugas dan beban yang dipikulnya tersebut harus mampu mencetak karakter yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, guru tersebut selain juga mengajar, juga perlu untuk memberikan pembentukan karakter para peserta didiknya, karena mengajar juga perlu memberikan bimbingan.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat kompleks, hal ini menjadi konsekuensi tersendiri.<sup>4</sup> Tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi dapat merubah perilaku dan sikap peserta didik menjadi lebih baik. Selanjutnya, kompetensi guru juga diatur di UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

---

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), 4.

<sup>4</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 85.

tentang guru dan dosen, bab IV dijelaskan kompetensi guru pasal 10 ayat (1) berbunyi bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana diatur dengan peraturan pemerintah.<sup>5</sup>

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru itu beragam, karena selain mengajar, juga memberikan bimbingan dan semangat motivasi yang tinggi. Karena, dengan melakukan proses bimbingan ke arah yang positif, dan juga memberikan motivasi yang sangat tinggi, maka karakter yang dimiliki oleh seorang siswa akan menjadi nilai positif bagi dirinya sendiri maupun kehidupan sosialnya kelak.

Membentuk karakter peserta didik haruslah ekstra penuh, karena hal tersebut tidak gampang untuk melakukannya. Dimana melakukan pembentukan karakter harus memiliki ada faktor-faktor yang mendukungnya, yakni dengan melalui cara melakukan bimbingan dan motivasi terhadap peserta didik dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, para siswa-siswi akan dibimbing dan diberikan motivasi yang sangat tinggi dari gurunya tersebut, sehingga nantinya mereka mampu untuk melakukannya dengan baik. Oleh sebab itu, hal ini juga dijelaskan di dalam alqur'an surat Al-Luqman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

---

<sup>5</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, ((Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 9.



*Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.<sup>6</sup>*

Dalam isi surat tersebut sudah dijelaskan, begitu pentingnya karakter dalam hidup manusia. Dari permasalahan-permasalahan diatas dibutuhkan penanganan secara khusus agar dampak negatif tersebut dapat dihilangkan. Guru sebagai seseorang yang mampu membentuk dan mengubah karakter dari yang dulunya buruk menjadi baik harus bisa bekerja keras agar peerta didik yang diarahkan dapat memiliki karakter yang sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

Guru sebagai seorang yang mengemban amanah untuk menumbuhkan karakter tersebut perlu juga memiliki profesional. Mengingat acuan karakter siswa tidak akan lepas dari apa yang diajarkan oleh gurunya selama pendidikan berlangsung. Seorang guru merupakan kunci utama dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Dari paparan yang sudah peneliti jelaskan, peran tersebut wajib dilakukan bagi para guru, yakni membimbing dan memotivasi peserta didiknya. Dari paparan yang peneliti coba jelaskan, maka peneliti mencoba untuk menelisik tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005).

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian adalah suatu pokok-pokok penting yang menjadi permasalahan penelitian yang nantinya menjadi rumusan masalah. Bagian ini mencerminkan masalah apapun yang akan ditangani selama proses penelitian. Objek penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, efektif, dan diungkapkan dalam bentuk bertanya.

Berangkat dari landasan penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tujuan penelitian adalah penggambaran mengenai arah yang akan dituju ketika melakukan penelitian.

Tujuan penelitian harus menjawab permasalahan yang diangkat sebelumnya :

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian kali ini, paling tidak peneliti memberikan sumbangsih terhadap dunia akademik melalui tulisan ini dan berguna demi keberlangsungan akademik. Maksudnya penelitian ini bisa berguna dari segi teori maupun dalam lapangannya. Otomatis penelitian ini bukan hanya berguna dalam segi idealistis, namun juga berguna dalam kehidupan nyata.

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni :

1. Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian dan keberlangsungan kualitas akademik dalam dunia pendidikan.
2. Secara praktisnya, penelitian ini memiliki manfaat bagi instansi manapun untuk pengembangan keilmuwan maupun praksis.

#### **E. DEFINISI ISTILAH**

Selanjutnya, mengenai tentang definisi istilah. Definisi ini sangat penting untuk Tujuan menjelaskan terhadap makna-makna yang terkandung dalam pemilihan judul penelitian agar mampu memperjelas arti penting dari penelitian tersebut.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam Dalam definisi istilah ini merupakan pendidik atau guru yang memiliki peran dalam lembaga

pendidikan guna membentuk, mengarahkan, memotivasi dan menjadi pembimbing terhadap siswa-siswinya di sekolah.

## 2. Karakter Peserta Didik

Karakter atau sifat peserta didik yang dimaksud dalam definisi istilah disini adalah suatu sifat atau watak yang berada di diri seorang siswa sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Mengacu dari penjelasan yang sudah diuraikan, maksud dari peran guuru pendidikkkan agama islam untuk membentuk karakter peserta didik adalah guru atau pendidik pendidikan Islam melakukan kegiatan untuk membentuk sifat, yakni membimbing juga memberikan motivasi bagi peserta didiknya guna memiliki karakter positif, yakni karakter religius dan gemar membaca kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan di kemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB 1 menjelaskan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, meliputi : penelitian terdahulu yang ,mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian teoritik berisi Kajian

mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

BAB III merupakan penjelasan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB VI berisi penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisa data, serta pembahasan temuan.

BAB V sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang fungsinya sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam bidang penelitian terdahulu, memastikan keutamaan penelitian saat ini adalah yang terpenting. Untuk itu, sangat penting untuk meneliti dengan cermat hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam kajian ini, berbagai temuan penelitian dapat dilihat, masing-masing sesuai dengan orientasi tematik yang sebelumnya dikejar oleh peneliti masing-masing. Selain itu, para peneliti berusaha untuk menjelaskan kesesuaian konseptual, diikuti dengan upaya mereka untuk menyandingkan atau menyandingkan dengan penelitian ini. Hanya melalui analisis sistematis inilah perbedaan antara penelitian pendahulu dan penelitian saat ini menjadi jelas, dengan demikian memastikan bahwa investigasi kontemporer yang dilakukan oleh kelompok peneliti saat ini tetap tak tertandingi. Penelitian terdahulu dapat dirangkum dalam kerangka kerja konseptual berikut ini:

- a. Disertasi doktoral Dr. Yajib Alhabshi, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2018, merupakan eksplorasi yang cermat terhadap subjek "Peran Guru sebagai Katalisator Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Kalangan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Gorontalo." Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang dengan cermat dan

dilaksanakan secara metodis, penelitian ini terutama berorientasi pada eksplorasi dan penjelasan yang komprehensif tentang peran yang dimainkan oleh para pendidik sebagai fasilitator motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam disiplin ilmu fikih di MAN 1 Kota Gorontalo.

Temuan penelitian ini menawarkan wawasan yang bernuansa dan beragam tentang strategi yang digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk mencapai tujuan ini, para pendidik secara strategis menggunakan motivator eksternal, terutama penghargaan, sebagai mekanisme untuk merangsang dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif dan produktif secara akademis. Pendekatan ini berfungsi sebagai katalisator dalam membina lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.. Selain itu, para pendidik secara aktif menumbuhkan budaya persaingan akademik yang sehat di antara para siswa mereka, sehingga mendorong lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kinerja akademik. Selain itu, para guru secara sistematis mengevaluasi dan menilai prestasi siswa di seluruh spektrum dimensi, yang mencakup bakat kognitif, atribut afektif, dan kemahiran psikomotorik.

- b. Skripsi Sonne Pasulle, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2018, menyajikan eksplorasi yang cermat berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika di Kalangan Siswa Kelas Delapan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah

di Kota Palopo." Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang ketat dan komprehensif, penelitian ini disusun dengan tujuan utama untuk mengungkap dan menjelaskan peran penting yang diemban oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, yang terletak di wilayah kota Palopo..

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa secara holistik. Signifikansi ini secara inheren berakar pada kebutuhan yang sangat diperlukan untuk bimbingan yang diberikan oleh guru selama proses pembangunan karakter. Sangat penting untuk menyadari bahwa, tanpa bimbingan dan pengaruh dari para pendidik, pencapaian karakter moral dan etika yang diinginkan dalam diri siswa mungkin tetap menjadi cita-cita yang tidak dapat dicapai, tidak sesuai dengan aspirasi etos nasional.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam konteks ini memiliki banyak aspek dan sangat diperlukan. Peran tersebut mencakup aspek-aspek seperti pemberdayaan, penetapan standar keteladanan, intervensi tepat waktu, integrasi ajaran moral, dan penyaringan yang cermat, yang semuanya dilakukan dengan ketekunan dan komitmen yang tinggi. Pada intinya, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Pasulle ini menjelaskan peran penting yang



dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter moral dan etika siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah di Kota Palopo, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wacana yang lebih luas tentang pendidikan karakter.<sup>7</sup>

- c. Pada tahun 2018, Miftakhul Halimah berhasil menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana, Lampung Timur." Penelitian ini dilakukan dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang cermat dan komprehensif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menjelaskan dampak mendalam dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana, yang terletak di wilayah Lampung Timur.

Temuan penelitian ini dengan jelas menggarisbawahi peran penting dan transformatif yang dimainkan oleh guru Pendidikan

Agama Islam dalam membina pengembangan karakter holistik siswa kelas delapan di wilayah hukum SMPN 2 Sukadana, Lampung Timur.

Kontribusi para pendidik ini patut dicatat, ditandai dengan dedikasi mereka yang tak tergoyahkan dan efektivitas yang luar biasa dalam menanamkan perilaku moral dan etika yang terpuji pada siswa mereka. Pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para instruktur Pendidikan Agama Islam ini mencakup strategi yang beragam,

---

<sup>7</sup> Sonne Pasulle, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2018).

termasuk demonstrasi perilaku yang patut dicontoh, penanaman kebiasaan yang baik, dan penggunaan teknik bercerita (qishah) yang mahir untuk menanamkan karakter yang tak ternilai kepada para siswa.<sup>8</sup>

- d. Pada tahun 2022, Ahmad Zaki Fasya mencapai prestasi akademis yang signifikan dengan berhasil mempertahankan investigasi penelitian komprehensifnya yang berjudul "Peran Multifaset Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Kahiriyyah Depok." Upaya ilmiah ini dilakukan dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang ketat dan ekstensif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menetapkan berbagai peran yang dilakukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa yang terdaftar di MI Unwanul Kahiriyyah, sebuah lembaga pendidikan terkemuka yang terletak di kota Depok..

Temuan penelitian ini menguraikan secara rinci berbagai peran yang dimainkan oleh guru PAI dalam pengayaan dan penyempurnaan pengembangan karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah. Peran-peran ini dicirikan oleh keragaman dan pentingnya peran mereka dalam membina karakter yang holistik dan berbudi luhur di antara para siswa. Peran-peran tersebut meliputi: pendidik, yang bertanggung jawab atas penyebaran pengetahuan; tutor, membimbing siswa dalam

---

<sup>8</sup> Miftakhul Halimah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

pertumbuhan moral dan etika mereka; pemimpin, memberikan arahan dan inspirasi; mentor, memberikan bimbingan dan dukungan; penasihat atau motivator, mendorong perilaku dan sikap positif; evaluator, menilai dan mengevaluasi kemajuan pengembangan karakter; koordinator, mengkoordinir upaya-upaya pembangunan karakter; dan teladan, mencontohkan sifat-sifat karakter yang diinginkan untuk ditiru.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Sejenis**

No	Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Yajib Alhabshi “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Kota Gorontalo” (2018)	Sama – sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam	Penelitian ini terutama berpusat pada investigasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Tanggul selama tahun ajaran 2022/2023. Sementara penelitian sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>9</sup> Ahmad Zaki Fasya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Kahiriyyah Depok” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).

			<p>pada fungsi guru sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi siswa, penelitian saat ini mengalihkan penekanannya ke arah tanggung jawab unik instruktur pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan ini.</p>	
2	<p>Sonne Pasulle “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo” (2018)</p>	<p>Sama – sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam</p>	<p>penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah Kota Palopo. Sebaliknya, penelitian ini secara tepat membahas kontribusi spesifik guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Tanggul untuk tahun ajaran</p>	<p>Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023</p>

			2022/2023.	
3	Miftakhul Halimah “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur” (2018)	Sama – sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam	penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah mengeksplorasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membina pengembangan karakter siswa kelas delapan di SMPN 2 Sukadana, Lampung Timur. Sebaliknya, penelitian ini menggali peran berbeda yang dimainkan oleh para pendidik ini dalam membentuk karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Tanggul selama tahun ajaran 2022/2023.	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023
4	Ahmad Zaki Fasya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Kahiriyyah Depok” (2022)	Sama – sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam	penelitian sebelumnya telah meneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam mempengaruhi perkembangan karakter siswa di MI Unwanul Kahiriyyah Depok, penelitian ini mengambil pendekatan yang berbeda dengan	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

			memfokuskan secara khusus pada peran para instruktur ini dalam membentuk karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Tanggul pada tahun ajaran 2022/2023.	
--	--	--	--	--

## 2. Kajian Teori

### a. Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pada kegiatan proses belajar mengajar, tidak luput dengan adanya seorang guru sebagai pemandu jalannya kegiatan pendidikan berlangsung. Hal tersebut tentu menjadi sebuah program agar supaya belajar peserta didik di sekolah ada yang mengawasi dan membimbing mereka pada tujuan yang akan dicapai. Disini, tentu perlu adanya sebuah kajian ulang mengenai pengertian guru tersendiri agar proses pemaknaan kata “guru” dapat dimengerti.

Sesuai dengan perspektif Muhaimin, pengajar pendidikan agama Islam menjalankan banyak peran dan sebutan, yang mencakup gelar seperti "ustadz", "mu'allim", "murabby", "mursyid", "mudarris", dan "mu'addib". Meskipun sebutan-

sebutan ini memiliki konotasi yang berbeda, namun pada dasarnya mereka saling terkait dalam esensinya.<sup>10</sup>

Istilah "ustadz" menunjukkan citra seorang guru pendidikan Islam yang dihormati, seseorang yang diharapkan dapat melambangkan dedikasi yang tak tergoyahkan, profesionalisme yang sempurna, dan komitmen yang tulus untuk mencapai yang terbaik. Pada intinya, peran seorang guru pendidikan agama Islam lebih dari sekadar pendidik; peran ini mencakup menjadi mercusuar kebijaksanaan, yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang memberdayakan siswa untuk menjadi pelopor dalam membentuk masyarakat di masa depan.

Seorang "mu'allim", di sisi lain, adalah seorang guru yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga menjadi teladan dalam pengaplikasiannya dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam tidak boleh membatasi tanggung jawabnya hanya pada penyebaran pengetahuan saja; mereka harus memastikan bahwa pengetahuan tersebut tidak hanya diterima tetapi juga diinternalisasi secara mendalam dan kemudian diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari, semuanya di bawah naungan prinsip dan nilai Islam.

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 209.

Seorang "murabbiy" mengemban peran sebagai guru pendidikan agama Islam dengan tugas utama untuk memupuk kreativitas, integritas, kemampuan berpikir kritis, ketajaman organisasi, dan profesionalisme siswa. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kapasitas untuk berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan pribadi mereka, masyarakat, dan lingkungan.

"Mursyid," dalam kerangka pendidikan agama Islam, adalah instruktur yang dihormati dan dihargai yang memiliki peran penting dalam kehidupan para siswa mereka. Mereka tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, namun pengaruh mereka meluas hingga mewujudkan cita-cita dan prinsip-prinsip yang ingin mereka sampaikan. Para Mursyid tidak hanya bertugas untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan hidup melalui perkataan, tindakan, dan sikap mereka. Tujuan mereka adalah untuk menginspirasi dan membimbing para siswa menuju pengembangan kualitas-kualitas berbudi luhur dan ketaatan yang teguh pada nilai-nilai moral. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam memikul tanggung jawab yang besar untuk mempersonifikasikan kebajikan-kebajikan ini, yang ditopang oleh pengabdian mereka yang teguh untuk menyenangkan Allah SWT.

Sebaliknya, "Mudarris" mewakili sisi lain dari pendidikan agama Islam. Para pendidik ini melakukan upaya mulia untuk



mengasuh dan mengasah bakat dan minat siswa mereka yang unik. Pendekatan pedagogis ini dirancang dengan cermat untuk membentuk individu menjadi makhluk yang lengkap, sekaligus menghilangkan hambatan ketidaktahuan yang dapat menghambat perkembangan intelektual mereka.

Terakhir, istilah "mu'addib" menyampaikan konsep seorang pendidik yang fokus utamanya adalah menanamkan prinsip-prinsip peradaban dan nilai-nilai dalam diri siswa. Tujuan utama mereka adalah untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih halus dan tercerahkan. Tugas ini tidak hanya mencakup peningkatan karakter dan perilaku siswa, tetapi juga mencakup aspirasi untuk memanfaatkan potensi kolektif mereka demi kebaikan masyarakat secara keseluruhan.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S At-Taubat ayat 122 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidaklah pantas bagi semua orang beriman untuk berpartisipasi dalam peperangan. Sebaliknya, disarankan bagi

sebagian dari setiap kelompok di antara mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman mereka tentang iman mereka dan untuk melayani sebagai pembawa pesan kepada komunitas mereka sekembalinya mereka, dengan demikian memungkinkan mereka untuk melindungi diri mereka sendiri."<sup>11</sup>

Menggali lebih dalam penjelasan dari ayat tersebut, jelaslah bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam peningkatan kompetensi siswa mereka. Dengan demikian, mereka memberikan kepada para siswa yang baru lahir ini kapasitas untuk memberikan kontribusi yang tak ternilai, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan bangsa yang lebih luas.

Tentunya, peran guru pendidikan agama Islam dalam ranah praksis pendidikan, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam, sangatlah besar dan monumental. Kehadiran dan pengaruh

mereka di dalamnya tidak dapat dilebih-lebihkan, karena melalui bimbingan dan kebijaksanaan merekalah prinsip-prinsip pendidikan Islam disebarluaskan dan ditanamkan ke dalam hati dan pikiran para siswa. Hubungan simbiosis antara guru dan murid membentuk fondasi yang melandasi bangunan kemajuan pendidikan dan pencerahan.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur'an*, terj. Surah At-Taubah (Jakarta: Al Huda, 2005), 207.

Dalam kemungkinan yang sangat disesalkan dari ketiadaan guru pendidikan agama Islam, fondasi utama praksis pendidikan Islam akan terguncang, membuat pelaksanaan perjalanan pendidikan yang sakral ini menjadi hampir mustahil. Proses pendidikan, pada hakikatnya, bergantung pada hubungan antara guru dan murid. Guru, sebagai pemberi pengetahuan, bimbingan, dan kompas moral, adalah mercusuar yang menerangi jalan pembelajaran bagi para siswa. Tanpa cahaya penuntun ini, lanskap pendidikan akan kehilangan prinsip-prinsip penuntun dan aspirasi luhurnya, sehingga membuat pengejaran pengetahuan dan pertumbuhan spiritual menjadi chimera belaka.

Oleh karena itu, pentingnya guru pendidikan agama Islam lebih dari sekadar pedagogi; mereka adalah perwujudan dari pembawa obor iman dan pengetahuan, yang di pundaknya terletak tanggung jawab yang berat untuk memelihara pikiran dan jiwa generasi penerus, membentuk mereka menjadi pilar-pilar kebajikan, pengetahuan, dan kebajikan sosial. Kehadiran mereka tidak hanya berperan penting tetapi juga sangat diperlukan, karena melalui usaha mereka, warisan pendidikan Islam tetap bertahan dan berkembang, memperkaya kehidupan individu yang tak terhitung jumlahnya dan dengan demikian, struktur masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Bab I, Pasal I, Ayat 7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan profesionalisme yang tinggi. Panggilan utama mereka berkisar pada pengejaran pendidikan yang dihormati, yang mencakup beragam tugas. Tugas-tugas tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, tugas-tugas untuk memberikan pengetahuan, memberikan pelajaran, memberikan bimbingan, memberikan arahan, memfasilitasi pelatihan, menjadi teladan, dan melaksanakan penilaian dan evaluasi secara menyeluruh. Tugas-tugas ini menjangkau seluruh spektrum tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan formal, berlanjut hingga pendidikan dasar, dan berpuncak pada pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah tugas yang tidak hanya menuntut kompetensi pedagogis, tetapi juga komitmen yang mengakar pada perkembangan holistik siswa. Tanggung jawab mereka lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan; mereka dipercayakan dengan misi mendalam untuk membentuk pikiran anak muda, memelihara pertumbuhan intelektual, moral, dan spiritual mereka, dan menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendukung peradani yang kaya akan budaya dan

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-Undang No 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 1 ayat (7).

warisan Islam. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pilar yang sangat diperlukan dalam bangunan pendidikan bangsa, mengemban tugas penting untuk membentuk generasi masa depan menjadi warga negara yang berpengetahuan luas, berhati nurani, dan berbudi luhur, yang diperlengkapi untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan bangsa mereka.

Dalam lingkup definisi ini, jelaslah bahwa guru pendidikan agama Islam memikul kewajiban yang besar dan tanggung jawab yang berat. Di antara tugas-tugas mereka adalah memberikan pengetahuan agama, yang dijiwai dengan penerapan praktis, yang pada gilirannya berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan peradaban baru yang selaras dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kapasitas untuk menumbuhkan pengetahuan, kecerdasan, dan bakat dalam diri siswa mereka,

sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka sesuai dengan tuntutan zaman, sambil juga menanamkan perilaku mulia, yang dikenal sebagai "akhlakul karimah", dalam interaksi sehari-hari.

## **2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang pendidik memikul tanggung jawab yang besar dan berat dalam upaya untuk mendorong dan memelihara pertumbuhan intelektual dan moral siswa. Peran seorang guru pendidikan agama Islam sangat rumit, memberikan mereka

kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, penuh dengan misi untuk membina dan mencerahkan siswa. Ketiadaan guru pendidikan agama Islam akan mengakibatkan lumpuhnya sebuah lembaga pendidikan Islam, karena proses pedagogis secara inheren bergantung pada interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik. Melalui bimbingan dan arahan guru, para siswa dibentuk menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki integritas yang patut diteladani, sebuah transformasi yang dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang berbagai peran yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kesadaran bersama di antara para pendidik.

Istilah "peran", yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks tertentu. Dalam definisi ini, peran

menunjukkan fungsi yang dilakukan oleh seorang individu saat menempati posisi tertentu, di mana tindakan dan tanggung jawab seseorang dijalankan dengan tujuan menyeluruh untuk menghasilkan hasil yang positif di masa depan.<sup>13</sup>

Dalam permadani wacana pendidikan yang rumit ini, para pendidik menemukan diri mereka terjerat dalam berbagai peran, masing-masing sarat dengan banyak fungsi dan tanggung jawab,

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 222.

yang semuanya membawa beban harapan yang berat. Penggambaran peran-peran ini diuraikan dengan cermat dalam kerangka hukum Republik Indonesia, khususnya yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, yang mengatur tentang Guru dan Dosen. Dalam ranah ini, para pendidik memiliki spektrum peran yang sangat luas, yang mencakup dimensi guru, pengajar, pembimbing, pengawas, pengarah, manajer, direktur, dan penjaga yang dipercayakan dengan tugas utama untuk menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

Lebih jauh lagi, ketika kita mempersempit fokus kita pada lingkup guru pendidikan agama Islam, sebutan mereka sebagai pendidik profesional sudah sepatutnya diformalkan dan disahkan oleh Republik Indonesia, sebuah pengakuan yang dikukuhkan dalam konteks Peraturan Menteri Agama, seperti yang diuraikan dalam Bab I, Pasal I, Ayat 7. Di sini, guru pendidikan agama Islam

secara tegas diakui sebagai pengemban jubah mulia, yang dibebani tanggung jawab utama pendidikan. Hal ini mencakup serangkaian tugas yang komprehensif, mulai dari penyebaran pengetahuan hingga tindakan mengajar, penyediaan bimbingan, tindakan pengarahan, fasilitasi pelatihan, perwujudan teladan, penilaian yang ketat, dan evaluasi yang tidak memihak terhadap siswa.

Komitmen yang teguh terhadap tugas-tugas pedagogis mereka, sebagaimana diuraikan dengan cermat oleh Mawardi yang

terpelajar, menggarisbawahi berbagai kewajiban dan tanggung jawab yang melekat pada peran seorang pendidik. Kewajiban-kewajiban ini, yang diabadikan dalam cakupan yang lebih luas dari mengajar, mendidik, membimbing, mengevaluasi, mengarahkan, menginstruksikan, menilai, dan menginspirasi siswa, merupakan lambang komitmen mendalam yang dipikul oleh para pendidik, terutama guru pendidikan agama Islam, di pundak mereka. Komitmen ini jauh melampaui sekadar pemberian pengetahuan; komitmen ini mencakup pengembangan holistik dari tugas-tugas mereka, dipupuk dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang tidak hanya mendukung lanskap pendidikan tetapi juga tatanan masyarakat dan bangsa itu sendiri.<sup>14</sup>

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Nana Sudjana, pendidik mengemban tiga peran dan tanggung jawab yang berbeda dan esensial, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Peran sebagai pengajar: Peran ini mencakup tugas untuk menyusun rencana pendidikan secara cermat, melaksanakannya secara efektif, dan kemudian menilai hasil dari proses pendidikan.
- b. Peran sebagai mentor: Dalam kapasitas ini, para pendidik ditugaskan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada para siswa dalam menyelesaikan tantangan yang

---

<sup>14</sup> Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 54.



mereka hadapi, memberikan arahan yang baik, dan memberikan tugas-tugas akademik yang relevan.

- c. Peran sebagai administrator: Pendidik juga berperan sebagai administrator, mengawasi pelaksanaan program pendidikan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya.<sup>15</sup>

Menurut E. Mulyasa, tanggung jawab seorang guru mencakup serangkaian peran yang komprehensif dari 19 peran yang berbeda, yang meliputi tetapi tidak terbatas pada: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, katalisator perubahan, teladan bagi peserta didik, pemberi teladan, pemandu pribadi, peneliti, motivator, pemacu kreativitas, pencipta gagasan inovatif, visioner, pekerja yang berdedikasi tinggi, fasilitator, penutur, pemain, pembebas, penilai, pengawas, dan pemacu.<sup>16</sup>

Menurut Suparlan, peran dan tanggung jawab pendidik diuraikan ke dalam empat kategori utama, yaitu sebagai pengajar,

instruktur, pembimbing, dan fasilitator. Keempat peran ini saling terkait satu sama lain, membentuk sebuah kontinum yang kohesif.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menggarisbawahi integrasi esensial dari peran-peran ini, karena hal ini akan mendorong sinergi yang efektif. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah rumit, seperti yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Kerumitan ini

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 15.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 37.

muncul dari fakta bahwa setiap peran dalam ranah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang berbeda, yang pada dasarnya berbeda satu sama lain. Namun, untuk tujuan penyelarasan kerangka teori, peran guru pendidikan agama Islam dapat dirangkum secara ringkas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Spesifikasi ini menyederhanakan fokus penelitian ini dengan mempersempitnya menjadi peran-peran inti tersebut, karena penggambaran yang lengkap dari semua 19 peran tersebut tidak termasuk dalam cakupan kerangka teoritis ini.

Peran guru pendidikan agama Islam, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, secara ringkas dapat diringkas dan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Dalam kapasitasnya sebagai Pembimbing, guru mengemban tanggung jawab penting untuk mengartikulasikan tujuan pendidikan yang jelas, menggambarkan parameter temporal dari perjalanan pembelajaran, memetakan jalan yang harus dilalui, memberikan bimbingan, dan mengevaluasi perkembangan, semuanya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Namun, sangat penting untuk mengakui bahwa guru memiliki pengaruh utama atas setiap aspek dari

ekspedisi pendidikan ini. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru diberkahi dengan banyak hak dan tanggung jawab yang sesuai di setiap perjalanan pendidikan..<sup>17</sup>

Dalam konteks ini, istilah "perjalanan" memiliki konotasi yang mendalam, mewakili proses pembelajaran yang luas dan tanpa henti yang melampaui batas-batas ruang kelas, yang mencakup keseluruhan kehidupan seseorang. Analogi perjalanan ini dengan tepat menangkap sifat komprehensif yang melekat dalam perjalanan pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Wina Sanjaya, peran guru dalam proses pembelajaran dapat diibaratkan sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu siswa dalam pengembaraan pendidikan mereka. Dalam kapasitas ini, guru dituntut untuk terampil membimbing siswa dalam mewujudkan cita-cita mereka. Guru berkewajiban untuk menavigasi dan mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan dan ambisi mereka.”<sup>18</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Peran guru memang menjadi sebuah hal yang sangat penting untuk dapat melaksanakan kinerjanya sebagai seorang pendidik. Hal tersebut tentu saja banyak peranannya,

<sup>17</sup> E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 40-41.

<sup>18</sup> Amiruddin Siahaan, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017 ), 201-202.

akan tetapi harus ada pemfokusan. Pada dasarnya, guru harus bisa memberikan dorongan di dalam diri seorang peserta didik, yakni untuk memotivasi mereka.

Menurut Suparlan, peran guru sebagai seorang motivator adalah pekerjaan yang harus dilakukan untuk dapat membangkitkan motivasi di dalam diri peserta didiknya. Dengan demikian, mereka akan memiliki semangat yang sangat tinggi karena berdasarkan dari dorongan-dorongan tersebut. Motivasi memang berasal dari dalam dan luar peserta didik. Dari dalam berarti peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan semangat yang sangat tinggi dalam melakukan suatu hal. Sedangkan dari luar, berarti peserta didik di dorong untuk melakukan melakukan suatu hal agar memiliki semangat yang sangat tinggi yang berasal dari seorang guru sendiri.<sup>19</sup>

## **b. Karakter Peserta Didik**

### **1) Pengertian Karakter**

Studi tentang karakter memiliki arti yang sangat penting karena kemampuannya yang sangat besar untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Karakter, dalam sifatnya yang beraneka ragam, bervariasi sesuai dengan kualitas intrinsik yang dimiliki oleh setiap

---

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrahman dan M SobryS, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Aditama, 2007), 20.

orang. Oleh karena itu, sebelum menyelami berbagai dimensi karakter, sangat penting untuk mengenal berbagai definisi karakter, seperti yang dijelaskan dari berbagai sudut pandang dan sumber bahasa.

Dalam ranah wacana ilmiah populer, karakter mengasumsikan terminologi yang jelas yang menandakan watak, kebiasaan, atau sifat yang secara alami tertanam dalam diri seseorang.<sup>20</sup> Hal-hal ini, ketika terjalin secara harmonis, secara kolektif membentuk peradani yang rumit dari perspektif kognitif, watak, dan pola perilaku seseorang dalam kompas kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memberikan karakter yang khas kepada setiap orang. Secara etimologis, istilah "karakter" berakar dari bahasa Latin, yang secara khusus berasal dari kata "kharasaein" atau "kharax", sedangkan dalam bahasa Yunani, kata ini diekspresikan dalam istilah "charassein". Dalam leksikon bahasa Inggris, istilah ini tetap mempertahankan sebutan aslinya sebagai "karakter", dan dalam bahasa Indonesia, istilah ini telah diserap dengan baik sebagai "karakter".<sup>21</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep karakter diartikan secara tepat sebagai sifat atau kualitas intrinsik yang memiliki kapasitas luar biasa untuk

<sup>20</sup> Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2004), 202.

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

memberikan pengaruh besar pada sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh ini tidak terbatas pada ranah individu tetapi meluas secara komprehensif, mencakup diri individu dan wacana ilmiah yang lebih luas. Sesungguhnya, karakter melampaui hal-hal yang dangkal dan menyelami inti dari identitas manusia, yang terdiri dari penggabungan kebajikan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip etika yang memandu perilaku dan pilihan seseorang di sepanjang perjalanan hidup yang beraneka ragam.

Pada intinya, karakter bukanlah konsep abstrak belaka; karakter merupakan wadah di mana esensi moral dan etika kita ditempa, membentuk prisma yang melaluinya kita memandang dunia dan berinteraksi dengan orang lain. Ini adalah bukti dari permadani intrinsik dari kompleksitas manusia dan pengaruh mendalam dari budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi

terhadap pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, penanaman dan pemeliharaan karakter yang baik memiliki arti penting dalam perkembangan individu dan lanskap masyarakat yang lebih luas, karena melalui perwujudan karakter yang positif, individu dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perbaikan masyarakat dan peningkatan kondisi manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks Islam, karakter identik dengan akhlak, yang menandakan sekumpulan kebiasaan yang muncul dari dalam diri seseorang dan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkembang menjadi sebuah cara hidup yang khas.<sup>22</sup> Karakter, seperti yang ditegaskan oleh Koesoema, berasal dari dalam diri seseorang, yang terwujud dalam bentuk watak khas seseorang yang membentuk interaksi dan sifat khasnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan, keluarga, masyarakat, dan pengalaman hidup, yang pada akhirnya membentuk kepribadiannya.<sup>23</sup>

Cendekiawan terkemuka Muchlas Samani menguraikan dengan fasih tentang sifat intrinsik karakter, menjelaskan bahwa karakter merupakan nilai fundamental yang tertanam kuat di dalam esensi seseorang. Nilai ini

berakar melalui interaksi yang kompleks antara faktor internal dan pengaruh lingkungan sosial yang meluas, yang kemudian menjadi kebiasaan yang memberikan dampak yang terus menerus dan mendalam pada sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter, dalam estimasi Muchlas Samani, muncul sebagai landasan

---

<sup>22</sup> Amin Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 62.

<sup>23</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

identitas manusia yang abadi, sebuah penggabungan kebajikan dan nilai-nilai yang melintasi ruang batin diri dan menembus ranah luar interaksi sosial.<sup>24</sup>

Sejalan dengan perspektif ini, Agus Wibowo berpendapat bahwa karakter bukan hanya sebuah konstruk abstrak, melainkan karakteristik nyata yang terekspresikan dalam pikiran, sikap, dan tindakan. Manifestasi ini melampaui batas-batas kognisi dan introspeksi individu; karakter ini beresonansi di seluruh unit keluarga, komunitas yang lebih luas, dan hamparan masyarakat yang lebih luas. Karakter, menurut Agus Wibowo, bukanlah usaha yang berdiri sendiri, melainkan usaha bersama, sebuah kerangka kerja etis yang menopang hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghormati dalam permadani hubungan antarmanusia yang rumit.<sup>25</sup>

Lebih jauh lagi, dalam ranah wacana keilmuan, Maksudin menguraikan konsep karakter, menempatkannya sebagai nilai intrinsik yang tertanam kuat di dalam esensi individu, mirip dengan kualitas batin yang dilambangkan sebagai "qalbu." Nilai intrinsik ini berfungsi sebagai wadah dari mana pola-pola pemikiran, sikap, dan perilaku berasal,

<sup>24</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43.

<sup>25</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 33.



menyatu menjadi kebiasaan abadi yang menjadi bagian integral dari eksistensi seseorang di dunia ini. Yang penting, kebiasaan-kebiasaan ini menemukan kanvasnya tidak hanya di dalam lingkungan individu, tetapi juga meluas secara komprehensif di cakrawala yang lebih luas, yaitu keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga membentuk etos masyarakat secara luas.<sup>26</sup>

Sejalan dengan itu, Masnur Muslich memberikan definisi karakter yang komprehensif, dengan menempatkannya dalam matriks nilai-nilai yang mencakup ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bentangan kebangsaan. Nilai-nilai ini, seperti yang diartikulasikan oleh Masnur Muslich, bukanlah abstraksi yang fana, melainkan termanifestasikan secara nyata dalam interaksi yang rumit antara pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Pada

hakikatnya, semua itu adalah permadani moral yang ditunen secara cermat berdasarkan norma-norma agama, etika, aturan hukum, tradisi budaya, dan adat istiadat masyarakat.<sup>27</sup>

Dari penggabungan berbagai definisi tersebut, terlihat jelas bahwa karakter merangkum ciri-ciri khas atau atribut yang melekat pada diri seseorang, yang terbentuk dari waktu

<sup>26</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013), 3.

<sup>27</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84.

ke waktu melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Atribut-atribut ini terwujud dalam pola pikir, sikap, dan perilaku dalam lingkungan sosial, keluarga, serta konteks kebangsaan dan kenegaraan yang lebih luas. Patut dicatat bahwa individualitas karakter menggarisbawahi ciri khasnya yang unik, yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, dan akibatnya, karakter muncul sebagai ciri khas intrinsik dari identitas setiap orang.

### 1) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter**

Ketika membahas karakter seseorang, penting untuk menyadari bahwa karakter tidak muncul secara tiba-tiba; melainkan dibentuk oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan karakter seseorang, yang dapat bermanifestasi

dalam bentuk yang baik maupun buruk. Faktor-faktor penentu yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang meliputi:<sup>28</sup>

#### a) **Faktor Internal**

Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh spektrum faktor intrinsik, yang meliputi:

##### 1. **Insting atau Naluri**

<sup>28</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 36.

Karakter, dalam beberapa kasus, berasal dari watak bawaan yang melekat sejak lahir. Karakter seseorang mungkin secara inheren terwujud dalam ucapan dan perilaku mereka sejak lahir.

## 2. Adat atau Kebiasaan

Tindakan kebiasaan yang dilakukan individu secara berulang-ulang sepanjang hidup mereka, atau yang diserap dari lingkungan budaya masyarakat setempat, berfungsi sebagai katalisator untuk pengembangan karakter. Praktik-praktik kebiasaan ini dapat secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter seseorang.

## 3. Kehendak atau Kemauan

Munculnya karakter sangat erat kaitannya dengan kekuatan kemauan dan tekad seseorang.

Intensitas kemauan seseorang dapat sangat mempengaruhi perilaku mereka, dengan tekad yang lebih besar akan mendorong ekspresi dari ciri-ciri karakter tertentu.

## 4. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam jiwa manusia terdapat kekuatan intrinsik, yang sering disebut sebagai kompas moral batin atau hati nurani, yang bertindak sebagai pemandu

yang waspada. Kompas ini berfungsi dengan mengeluarkan peringatan ketika perilaku seseorang mendekati jurang bahaya etis atau moral, membantu mengarahkan mereka ke arah perilaku yang baik.

## 5. Keturunan

Keturunan memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, karena individu mewarisi sifat-sifat atau kebiasaan tertentu dari garis keturunan genetik mereka. Selain itu, mereka dapat meniru perilaku dan praktik keluarga atau nenek moyang mereka, sehingga membentuk karakter mereka sendiri melalui kebiasaan yang dipelajari dan kecenderungan yang diwariskan.

### b) Faktor Eksternal

Sejalan dengan faktor internal, pengaruh eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Faktor-faktor eksternal ini dapat memicu perkembangan karakter, dan meliputi:

#### 1. Guru

Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi secara substansial oleh rangsangan dari luar, dengan salah satu pengaruh utama adalah pendidik. Perkembangan karakter seseorang sering kali

dipengaruhi oleh interaksinya dengan berbagai elemen lingkungannya, termasuk hubungan, teman sebaya, masyarakat luas, dan terutama guru.

## 2. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya sekolah, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter seseorang dapat dibentuk dengan cermat agar selaras dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi oleh institusi tersebut.

### 2) Macam-Macam Karakter

Terdapat beberapa macam karakteristik setiap individu seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwasannya corak keragaman karakter manusia sangatlah banyak, karena pengaruh internal dan eksternal tersendiri. Dalam pendidikan

pun sudah diatur bagaimana seorang guru harus bisa menanamkan dan menumbuhkan karakter yang sudah tertera dalam peraturan pemerintah tentang karakter peserta didik.

Pengembangan karakter dalam dunia pendidikan memiliki arti yang sangat penting, karena hal ini memainkan peran yang sangat diperlukan dalam perkembangan holistik siswa. Pengembangan karakter, seperti yang dikemukakan, berfungsi sebagai wadah di mana individu-individu dibina

untuk berkembang menjadi kontributor yang teliti untuk kebaikan yang lebih besar - baik untuk kesejahteraan bangsa, pelestarian nilai-nilai agama, atau penyatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan ketentuan yang diuraikan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang diuraikan dengan cermat dalam Bab I, Pasal 3, dengan tegas digarisbawahi bahwa peserta didik harus menjalani penanaman nilai-nilai karakter secara komprehensif. Nilai-nilai ini mewakili spektrum atribut yang beraneka ragam, yang masing-masing berfungsi sebagai pilar yang menopang bangunan karakter. Di antara atribut-atribut ini, kita dapat menemukan prinsip-prinsip religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, kemandirian, kreativitas, etos demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, patriotisme, penghargaan terhadap prestasi, keterampilan komunikasi yang mahir, komitmen yang tak tergoyahkan terhadap perdamaian, kecintaan yang kuat terhadap membaca, kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab sosial, dan empati yang tulus untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter , Bab I Pasal 4.

Dalam pelukan nilai-nilai karakter inilah, para siswa dibekali tidak hanya dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan kompas etika dan moral untuk menavigasi kompleksitas kehidupan. Pendidikan holistik ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu dengan kecerdasan akademis, tetapi juga berusaha untuk membina individu yang memiliki kepribadian yang baik yang tindakannya selaras dengan prinsip-prinsip integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, pengembangan karakter muncul sebagai aset yang tak ternilai tidak hanya untuk pertumbuhan pribadi peserta didik tetapi juga sebagai landasan di mana aspirasi masyarakat yang harmonis, etis, dan progresif dibangun. Melalui pengembangan karakter, peserta didik diberdayakan untuk menjadi pelayan perubahan yang positif, memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan dan perbaikan bangsa, agama, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kerangka teori kali ini, disini cukup hanya menyebutkan beberapa macam karakter sesuai dengan kebutuhan kerangka teoritik. Adapun macam-macam karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu:

a. Karakter Religius

Karakter religius sangat penting untuk dimiliki dalam diri peserta didik saat ini. Mengingat bahwasannya

di era yang serba mengalami kemajuan menjadikan manusia jauh akan nilai-nilai agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti bersifat keagamaan atau religi. Dalam hal ini, religius berarti membuat suatu kegiatan atau iklim keagamaan yang bisa menjadikan seseorang memiliki nilai-nilai keimanan yang melekat di dalam dirinya dan dapat termanifestasikan dalam kehidupannya. Muhaimin juga menjelaskan, bahwasannya religius dapat membangkitkan semangat keimanan peserta didik sehingga tidak bisa tergoyahkan meskipun kondisinya tidak memungkinkan. Dengan karakter religius, peserta didik akan memiliki keimanan yang sangat kuat dan senang dengan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Karakter religius merupakan seperangkat kualitas

yang melekat pada diri siswa yang menumbuhkan watak yang ditandai dengan ketaatan pada prinsip-prinsip Islam.

Karakter ini mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang ditandai dengan ketaatan pada ajaran Islam, semangat toleransi terhadap agama lain, penghormatan terhadap praktik keagamaan dari kepercayaan lain, dan upaya untuk

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 60-61.



hidup berdampingan secara harmonis.<sup>31</sup> Seorang Muslim yang taat terikat oleh kewajiban untuk tetap percaya dan menunjukkan ketaqwaan yang teguh kepada Allah SWT, seperti yang digambarkan dalam Surat Al-Baqarah, Ayat 218, yang menjelaskan:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا أُولَٰئِكَ  
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah di jalan Allah dan berjihad di jalan-Nya adalah orang-orang yang mengharapkan karunia Allah. Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sungguh Maha Pengampun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penjelasan yang diberikan oleh Al-Qur'an menggarisbawahi gagasan bahwa individu yang memiliki keimanan dan ketaatan yang tulus akan menerima rahmat Allah SWT. Konsep fundamental ini membentuk keyakinan yang sangat diperlukan dalam iman Muslim, yang mewajibkan orang percaya untuk mewujudkan iman

<sup>31</sup> Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan ibadah yang mencakup ibadah ritual dan tanggung jawab sosial. Menurut Umar Sulaiman Al-Ahgar yang dikutip oleh Jalaluddin, karakter religius memiliki beberapa indikator, yakni:

1. Selalu menjalankan ibadah agama Islam yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT melalui Firman-Firmannya.
2. Menyandarkan dirinya kepada Firmannya sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan.
3. Selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
4. Memiliki keimanan yang sangat kuat dalam memegang teguh ajaran Islam.
5. Kembali kepada kebenaran dan selalu melakukan tobat terhadap perilaku yang menyimpang di waktu dulu.<sup>32</sup>

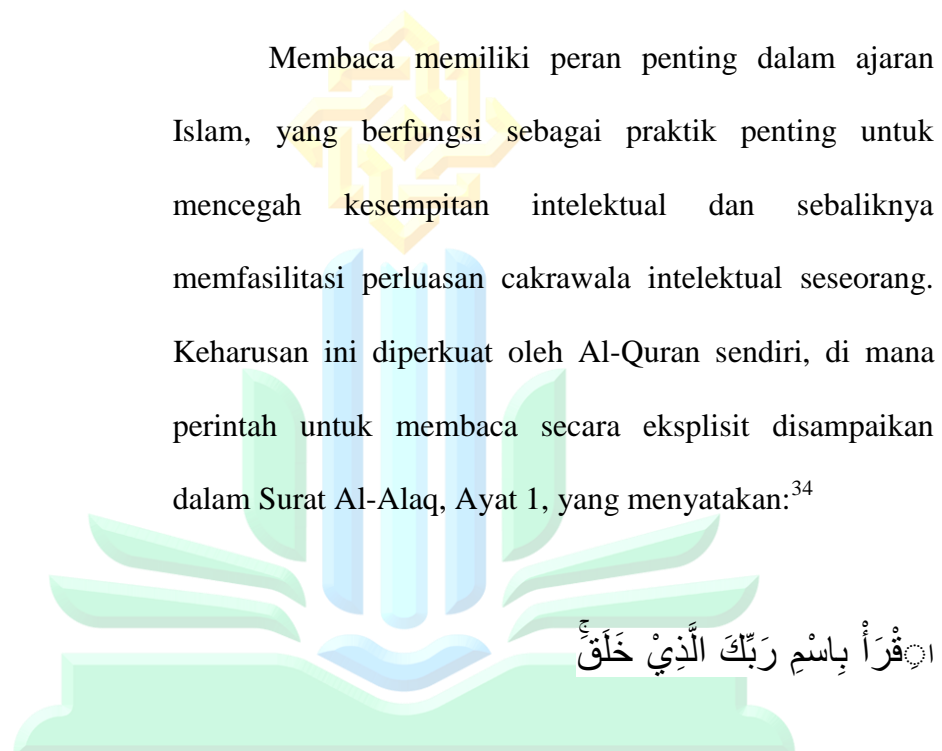
#### b. Karakter Gemar Membaca

Selain kebajikan religius mereka, siswa juga didorong untuk mengembangkan sifat gemar membaca. Sesuai dengan definisi yang diberikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "gemar" menyiratkan kecenderungan atau kesukaan yang kuat pada suatu aktivitas tertentu. Dalam konteks ini, gemar membaca menandakan antusiasme yang tulus terhadap kegiatan membaca, yang

<sup>32</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), 201.

berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dan memperluas perbendaharaan informasi, pengetahuan, dan wawasan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan luas.<sup>33</sup>

Membaca memiliki peran penting dalam ajaran Islam, yang berfungsi sebagai praktik penting untuk mencegah kesempitan intelektual dan sebaliknya memfasilitasi perluasan cakrawala intelektual seseorang. Keharusan ini diperkuat oleh Al-Quran sendiri, di mana perintah untuk membaca secara eksplisit disampaikan dalam Surat Al-Alaq, Ayat 1, yang menyatakan:<sup>34</sup>



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasannya Allah SWT menyuruh umatnya untuk selalu membaca. Seseorang yang senang membaca, maka mereka akan

<sup>33</sup> Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 165.

<sup>34</sup> Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), 479.

mengetahui segalanya dan terbuka cakrawala pengetahuannya menjadi sangat luas.

Menurut Abna Hidayah, gemar membaca merupakan suatu kegiatan yang disukai dan disenangi oleh peserta didik terhadap buku guna mendapatkan pengetahuan yang sangat luas di dalamnya, dan juga bisa memperkaya literatur dalam kehidupannya.<sup>35</sup> Gemar membaca perlu dilakukan di sekolah dan lembaga pendidikan Islam agar supaya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan di dalamnya. Adapun indikator dalam karakter gemar membaca yakni:

1. Mengisi waktu luang yang ada untuk membaca buku.
2. Selalu berkeinginan-tahuan yang sangat tinggi.
3. Senang membaca buku.
4. Mempunyai ketertarikan.

5. Membaca buku menjadi sebuah kebutuhan dalam hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>35</sup> Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), 176.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian berfungsi sebagai pendekatan mendasar yang digunakan dalam pengumpulan data secara sistematis dalam ranah penyelidikan ilmiah, di mana informasi yang diperoleh harus diperiksa berdasarkan standar pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sangat penting bagi setiap peneliti yang sungguh-sungguh memulai proyek penelitian untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang seluk-beluk dan metodologi yang melekat pada proses penelitian. Pemahaman ini sangat diperlukan ketika tujuannya adalah untuk mengungkap kebenaran yang dapat diverifikasi melalui upaya ilmiah.<sup>36</sup>

Dalam konteks penelitian ini, berbagai teknik dan metode penelitian telah dipilih dan digunakan secara bijaksana. Pilihan metodologis ini memiliki relevansi langsung dengan tujuan dan pertanyaan spesifik yang mendasari inisiatif penelitian ini. Pemilihan yang cermat ini bukan hanya sekedar latihan akademis, tetapi lebih merupakan upaya strategis yang penting yang dirancang untuk memaksimalkan ketepatan dan keandalan temuan.

Rangkaian metode penelitian yang digunakan di sini mencakup berbagai macam metode, masing-masing cocok untuk menjawab aspek-aspek

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

yang berbeda dari pertanyaan penelitian. Metodologi ini sengaja dipilih untuk berkontribusi secara sinergis terhadap pemahaman dan eksplorasi topik penelitian secara menyeluruh. Dalam mengejar ketelitian empiris dan pencapaian hasil yang valid dan dapat dipertahankan, teknik-teknik penelitian berikut ini telah digunakan:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebuah paradigma metodologis yang berakar kuat pada pencarian teori melalui eksplorasi data dunia nyata. Pada intinya, pendekatan ini berusaha untuk mengekstraksi teori dari data empiris yang berasal dari lokasi penelitian yang spesifik, yang dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Tanggul. Penelitian ini berusaha untuk mensintesis temuan-temuan empiris ini menjadi teori-teori yang koheren dan didukung oleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam konteks ini untuk menjelaskan dan mengungkap kompleksitas yang melekat pada fenomena dan peristiwa murni yang terkait erat dengan pertanyaan utama penelitian. Secara khusus, penelitian ini menggali peran beragam yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter religius dan promosi kecintaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkap elemen atau wawasan yang sampai sekarang tidak ada dalam kerangka teori yang berlaku mengenai domain penelitian.

Metodologi penelitian yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu kerangka kerja investigasi yang sistematis dan tepat yang ditujukan untuk pengamatan dan analisis yang komprehensif terhadap objek dan fenomena tertentu. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan, penggambaran, dan pemetaan yang cermat terhadap kejadian-kejadian faktual berdasarkan perspektif atau kerangka teori tertentu. Ini adalah metode penelitian pilihan ketika tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menafsirkan kondisi yang ada secara komprehensif, menumbuhkan pemahaman tentang proses yang sedang berlangsung, melihat konsekuensi yang muncul dari proses ini, dan memetakan lintasan tren yang berkembang.<sup>37</sup>

Pemilihan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metodologi penelitian sangat sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini membutuhkan eksplorasi yang cermat dan mendalam tentang peran penting yang dimainkan oleh instruktur pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Tanggul. Pendekatan ini menggarisbawahi komitmen untuk melakukan penyelidikan yang menyeluruh dan mendalam, yang temuannya diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif pada bidang penelitian pendidikan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

---

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## 2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam desain dan pelaksanaan penyelidikan ilmiah. Dalam penelitian ini, penelitian ini secara sengaja dilakukan di SMP Negeri 1 Tanggul. Pemilihan lokasi penelitian yang bijaksana ini dapat dikaitkan dengan beberapa atribut khusus yang menjadikannya tempat yang ideal untuk penelitian ini. Karakteristik unik ini, yang disebutkan di bawah ini, secara kolektif berkontribusi pada alasan pemilihan SMP Negeri 1 Tanggul sebagai lokasi penelitian:

a) SMP Negeri 1 Tanggul merupakan contoh lembaga pendidikan formal di wilayah tersebut. Sebagai sekolah menengah pertama negeri, sekolah ini mengikuti protokol dan standar yang telah ditetapkan yang terkait dengan lembaga pendidikan umum. Formalitas ini memastikan bahwa temuan penelitian ini memiliki relevansi tidak hanya dalam konteks spesifik tetapi juga beresonansi dengan kerangka kerja pendidikan yang lebih luas.

b) Keputusan untuk menempatkan penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul diperkuat oleh tidak adanya penelitian sebelumnya yang meneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di lembaga ini. Kesenjangan yang mencolok dalam literatur akademis ini menggarisbawahi sifat baru dan perintis dari inisiatif penelitian saat ini, memberikan kesempatan untuk menyumbangkan wawasan baru ke lapangan.



c) SMP Negeri 1 Tanggul memiliki etos khas yang berpusat pada penanaman dan pengutamaan nilai-nilai karakter di antara para siswanya. Komitmen institusional ini selaras dengan fokus penelitian, yang berusaha menjelaskan peran integral guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa. Penekanan yang jelas pada pembentukan karakter di lembaga ini menjadikannya wadah yang tepat untuk mengeksplorasi interaksi antara pedagogi, pendidikan agama, dan pengembangan karakter.

### 3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian, dalam investigasi ini, mewakili pilihan cerdas yang berasal dari permadani rumit lingkungan sosial di lokasi penelitian yang ditentukan. Subjek-subjek ini, yang secara kolektif merupakan partisipan inti dari penelitian ini, terdiri dari individu dan entitas yang memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang muncul di lokasi penelitian. Mereka dianggap memiliki wawasan dan informasi yang tak ternilai yang sesuai dengan berbagai kejadian yang terjadi di dalam bidang penelitian yang dipilih.<sup>38</sup>

Kelompok utama subjek penelitian dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas delapan yang terdaftar di SMP Negeri 1 Tanggul. Pemilihan yang bijaksana ini disengaja dan disengaja, menghindari keacakan dan lebih memilih teknik pengambilan sampel secara sengaja. Penggunaan purposive memerlukan pertimbangan yang disengaja oleh

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 49.

peneliti, di mana elemen-elemen yang dianggap relevan dengan pertanyaan penelitian dianggap secara inheren ada di dalam konstituen sampel yang dipilih.<sup>39</sup>

Kelompok informan yang dipilih dengan cermat mencakup individu-individu yang perspektif dan pengalamannya memiliki relevansi yang mendalam dengan tema utama penelitian. Informan yang dipilih meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanggul.
- b. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Tanggul.
- c. Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggul.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan titik yang sangat penting dan strategis dalam ranah upaya penelitian. Hal ini disebabkan oleh premis mendasar bahwa tujuan utama penelitian adalah perolehan data. Memang, esensi dari penelitian bergantung pada pengadaan data yang cermat yang sesuai dengan standar kualitas dan relevansi yang telah ditentukan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti berisiko gagal mendapatkan data yang diperlukan, sehingga membahayakan integritas dan kegunaan temuan penelitian.<sup>40</sup>

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang ketat dan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang bertujuan, setiap metode secara strategis selaras dengan tujuan unik dan aplikasi yang

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 53-54.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

dimaksudkan dari penelitian yang dimaksud. Seperti yang diartikulasikan oleh Sugiyono, gudang teknik pengumpulan data mencakup spektrum modalitas, termasuk tetapi tidak terbatas pada wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan penggabungan yang bijaksana dari metodologi-metodologi ini ke dalam apa yang disebut sebagai triangulasi.<sup>41</sup>

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknik pengumpulan data tertentu merupakan proses yang disengaja dan metodis. Pemilihan teknik-teknik ini didorong oleh kebutuhan dari tujuan penelitian, setiap teknik berfungsi sebagai instrumen yang dikalibrasi dengan baik yang dirancang untuk mengekstrak data yang tepat dan kaya secara kontekstual. Metode yang digunakan untuk usaha pengumpulan data ini meliputi:

a. Metode *Observasi non Partisipan*

Observasi, sebagai sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian, merupakan upaya metodis yang bertujuan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung. Metode ini memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap peristiwa dan kejadian, dilengkapi dengan penggunaan instrumen terstruktur atau kerangka pengamatan. Kemampuan metode ini terletak pada kemampuannya untuk

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 63.

menyediakan jendela yang tidak mengganggu namun komprehensif ke dalam fenomena yang sedang diselidiki.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi yang dipilih adalah observasi non-partisipan, yang ditandai dengan peran peneliti sebagai pengamat yang tidak memihak, yang terlibat dalam partisipasi pasif. Dalam kapasitas ini, peneliti adalah kehadiran yang tidak mengganggu di lokasi di mana kegiatan yang menarik terjadi, menahan diri untuk tidak terlibat secara aktif dalam proses yang diamati. Metodologi ini dipilih dengan cermat untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Tanggul.<sup>43</sup>

Observasi non-partisipan, dalam konteks ini, berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika dan interaksi dalam lingkungan pendidikan. Pemilihan teknik observasi ini dengan sengaja menggarisbawahi komitmen untuk mengeksplorasi fokus penelitian secara obyektif dan menyeluruh, menggali wawasan dan perspektif yang penting untuk tujuan penelitian secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan timbal balik yang rumit antara pedagogi, pengembangan karakter, dan pendidikan

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 197.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 66.

agama di lanskap pendidikan SMP Negeri 1 Tanggul, sehingga berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang praktik pendidikan dan hasilnya.

b. Metode wawancara

Metode wawancara, sebagai teknik yang terhormat dalam gudang penelitian, berdiri sebagai sarana instrumental untuk mendapatkan informasi dengan melibatkan responden dalam dialog langsung. Wawancara merupakan pertukaran yang bertujuan dan terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan dan perspektif tertentu. Pertukaran percakapan ini berlangsung sebagai interaksi dinamis antara dua peserta utama: pewawancara, yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, dan responden, yang dipercayakan dengan tugas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini.<sup>44</sup>

Dalam ranah penelitian kualitatif, wawancara mendalam, yang sering disebut sebagai "wawancara mendalam", memiliki peran yang sangat penting. Metode ini digunakan secara strategis untuk menggali informasi yang mendalam, menumbuhkan lingkungan percakapan yang kaya dan dinamis. Tidak seperti wawancara terstruktur yang dipandu oleh kuesioner yang telah ditentukan sebelumnya, wawancara mendalam dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, memberikan keleluasaan bagi responden untuk mengekspresikan diri mereka secara

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 135.

bebas. Wawancara ini, yang dicirikan oleh spontanitas, semangat, dan sifatnya yang berulang-ulang, sering kali dilakukan beberapa kali, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan bernuansa tentang pokok bahasan.

Dalam konteks penelitian ini, metode wawancara mendalam memiliki peran penting dalam dua kapasitas yang berbeda. Pertama, metode ini berfungsi sebagai instrumen yang sangat berharga untuk melakukan studi pendahuluan. Ketika peneliti memasuki lokasi penelitian, mereka terlibat dalam wawancara ini untuk mengumpulkan informasi penting mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas delapan. Penelitian awal ini memberikan dasar yang penting untuk investigasi mendalam selanjutnya.

Kedua, wawancara mendalam merupakan cara utama untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap topik penelitian.

Wawancara ini memfasilitasi pemeriksaan menyeluruh terhadap dinamika, perspektif, dan pengalaman yang berkaitan dengan penyelidikan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan dari berbagai sisi yang akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wacana seputar praktik pendidikan, pengembangan karakter, dan pendidikan agama dalam konteks SMP Negeri 1 Tanggul.

c. Metode Dokumenter

Dokumen memiliki arti penting karena berfungsi sebagai tempat penyimpanan narasi sejarah dan perwujudan memori kelembagaan. Dokumen-dokumen ini bukan sekadar peninggalan, melainkan dianggap sebagai sarana penting untuk mengakses kekayaan informasi yang secara intrinsik terkait dengan fokus penelitian.<sup>45</sup> Metode dokumentasi ini digunakan secara strategis untuk menggali dan mengekstrak data yang tersimpan dalam catatan sejarah SMP Negeri 1 Tanggul dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam upaya mulia mereka untuk membangun karakter di kalangan siswa kelas delapan.

Melalui pengamatan yang cermat dan pencarian dokumen-dokumen yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan terinformasi tentang dinamika beragam yang membentuk lanskap pendidikan di SMP Negeri 1

Tanggul. Dokumen-dokumen tersebut, baik dalam bentuk catatan administratif, materi kurikulum, atau artefak tertulis lainnya, memiliki potensi untuk menjelaskan evolusi historis, etos kelembagaan, dan strategi pedagogis yang mendasari komitmen lembaga terhadap pengembangan karakter melalui pendidikan agama.

Oleh karena itu, penggunaan metode dokumentasi menjadi pilihan strategis yang memungkinkan penelitian ini untuk mengakses

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

dan menganalisis harta karun berupa data historis dan kontemporer. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai saksi masa lalu dan sumber daya yang tak ternilai untuk memahami hubungan yang rumit antara pendidikan, pembentukan karakter, dan pengajaran agama di SMP Negeri 1 Tanggul. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memperkaya wacana yang sedang berlangsung tentang praktik pendidikan dan dampaknya yang berkelanjutan terhadap perkembangan pikiran anak muda dalam konteks yang lebih luas dari sistem pendidikan.

##### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data berdiri sebagai batu kunci dalam bangunan penelitian, sebuah proses yang rumit dan sistematis di mana bahan mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi narasi yang koheren dan berwawasan. Perjalanan transformatif ini ditandai dengan pengorganisasian data secara cermat ke dalam kategori-kategori yang dapat dilihat, penjabarannya ke dalam unit-unit yang bermakna, munculnya pola-pola yang dapat dilihat, dan pemilihan data yang relevan secara bijaksana yang selaras dengan fokus penelitian. Pada akhirnya, upaya yang sulit ini berujung pada kesimpulan yang tidak hanya dapat dipahami oleh para peneliti itu sendiri, tetapi juga oleh komunitas akademis dan pemangku kepentingan yang lebih luas.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 87.



Dalam upaya penelitian ini, teknik analisis data yang dipilih berakar pada model kualitatif yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini, yang terdiri dari fase-fase yang berbeda dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk pemeriksaan yang ketat terhadap temuan-temuan penelitian. Setiap fase memainkan peran yang sangat penting dalam mengungkap nuansa yang mendasari subjek penelitian, sehingga memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang komprehensif terhadap tujuan penelitian.<sup>47</sup>

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Awal dari analisis data dimulai dengan pengumpulan data, tempat penyimpanan utama informasi mentah yang berasal dari berbagai sumber. Fase ini merupakan eksplorasi awal dari beragam informasi, yang mencakup catatan yang diambil dari lokasi penelitian, serta kutipan-kutipan dari wawancara. Pengumpulan awal ini berfungsi sebagai landasan dasar yang menjadi dasar bagi upaya analisis selanjutnya.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data, fase berikutnya, memerlukan pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data. Proses yang rumit ini berujung pada penyusunan narasi yang mencakup data lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi empiris lainnya. Meskipun mirip dengan

---

<sup>47</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

reduksi data, kondensasi data membedakan dirinya melalui fokusnya pada penyederhanaan data tanpa prasyarat pemilahan awal.<sup>48</sup>

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, tahap selanjutnya, berfungsi sebagai penghubung untuk mengorganisasikan data ke dalam suatu kerangka kerja yang koheren yang memfasilitasi analisis dan kesimpulan. Hal ini dicapai melalui pembuatan matriks data, bagan, diagram, dan alat analisis lainnya, yang memungkinkan pemetaan sistematis semua data yang diperoleh. Penyajian dalam penelitian kualitatif sering kali berbentuk deskripsi ringkas, bagan, atau diagram alir, sehingga memberikan peneliti platform yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang mendalam.<sup>49</sup>

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Puncak dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi selanjutnya. Latihan intelektual ini memerlukan analisis aspek-aspek yang menonjol, identifikasi hubungan yang bermakna, dan perumusan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini, yang didasarkan pada bukti empiris, tetap muncul sampai keseluruhan pengumpulan data selesai. Kelahiran kesimpulan-kesimpulan ini bergantung pada pencatatan yang teliti di lapangan, pengkodean yang

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339.

<sup>49</sup> Miles, M. B. dan Huberman Am, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 17.

sistematis, penyimpanan data, metodologi pencarian ulang, dan kemahiran peneliti.

Analisis data, seperti yang digambarkan melalui model kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, mewujudkan wadah di mana data mentah bermetamorfosis menjadi pengetahuan, memberikan wawasan yang tak ternilai ke dalam pertanyaan utama penelitian-peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Melalui penerapan fase-fase analisis yang tekun, penelitian ini berusaha untuk menerangi hubungan timbal balik yang rumit antara pendidikan, pengembangan karakter, dan pengajaran agama di lingkungan pendidikan SMP Negeri 1 Tanggul.

#### **6. Keabsahan Data**

Pemeriksaan yang cermat terhadap keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian, yang mendasari upaya untuk mendapatkan hasil yang tidak hanya kredibel, tetapi juga dapat diterima oleh para pemangku kepentingan yang beragam. Kebenaran dan keandalan temuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, dan untuk itu, pemeriksaan keabsahan data memiliki peran sentral. Dalam konteks penelitian ini, dua teknik khusus, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, secara metodis digunakan untuk memastikan integritas dan keterpercayaan hasil penelitian.

### **Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah pendekatan yang cerdas yang digunakan peneliti untuk membentengi penyelidikan mereka terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Metode ini melibatkan triangulasi yang bijaksana dari berbagai sumber data. Intinya, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber saja, melainkan melemparkan jaring yang komprehensif, mencakup berbagai individu yang terlibat dalam kegiatan pedagogis ini. Pada awalnya, peneliti menggali wawasan dari para guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Setelah itu, penelitian diperluas untuk mencakup perspektif dan pengalaman siswa yang secara langsung terpengaruh oleh pengaruh guru.

Dengan memulai triangulasi sumber data ini, para peneliti berusaha untuk menguatkan dan memvalidasi aspek-aspek yang beragam dari penyelidikan penelitian. Pendekatan multifaset ini berfungsi untuk mengurangi potensi bias atau distorsi yang timbul dari perspektif tunggal dan, sebaliknya, menawarkan pandangan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Perspektif pendidik dan siswa, yang berbeda namun saling melengkapi, berfungsi sebagai sudut pandang yang berharga untuk meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter.

### **Triangulasi Teknik**

Selain triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik untuk memperkuat kredibilitas data. Hal ini memerlukan referensi

silang dari data yang dikumpulkan dari sumber yang sama tetapi melalui jalan metodologis yang berbeda. Misalnya, data yang awalnya diperoleh melalui wawancara kemudian divalidasi silang melalui observasi, tinjauan dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi teknik melindungi dari potensi ketidakkonsistenan atau bias yang mungkin secara tidak sengaja masuk ke dalam proses penelitian. Dengan menguatkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik, peneliti dapat memastikan konvergensi dan konsistensi temuan mereka. Pendekatan yang cermat ini mendorong kumpulan data yang kuat dan dapat dipertahankan, meningkatkan keandalan dan kepercayaan hasil penelitian..

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dari awal hingga puncaknya, melintasi serangkaian tahapan yang terdefinisi dengan baik, masing-masing diatur dengan cermat untuk memastikan pengejaran pengetahuan secara metodis.

Tahapan-tahapan ini, yang merupakan peta jalan untuk perjalanan penelitian, sangat penting bagi para peneliti untuk menavigasi medan penyelidikan yang kompleks secara efektif. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap penelitian pra-lapangan mencakup serangkaian langkah pendahuluan yang komprehensif, sehingga meletakkan dasar bagi upaya

penelitian. Dalam tahap ini, ada enam fase yang berbeda yang dilalui, masing-masing membutuhkan perencanaan dan persiapan yang cermat.

a. Mengembangkan Rencana Penelitian

Peneliti memulai proses dengan menyusun rancangan penelitian. Hal ini mencakup perumusan judul penelitian, penyusunan matriks penelitian, dan pengajuan seminar proposal. Tahap ini berfungsi sebagai cetak biru untuk perjalanan penelitian, menggambarkan lintasan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus memilih lapangan penelitian dengan bijaksana. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Tanggul, yang berfungsi sebagai pusat penyelidikan penelitian.

c. Mengurus Perizinan:

Kepatuhan terhadap peraturan dan perizinan merupakan hal yang terpenting. Para peneliti dengan cermat memperhatikan prosedur perizinan yang diperlukan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan kampus dan protokol etika.

d. Menjelajahi dan Menilai Lapangan:

Setelah perizinan diperoleh, peneliti memulai penjelajahan dan penilaian lapangan penelitian yang dipilih. Tahap ini memerlukan

pemeriksaan mendalam terhadap lingkungan, sosiokultural, dan lanskap pendidikan, yang menumbuhkan pemahaman mendalam tentang konteks penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan:

Pemilihan informan merupakan langkah penting dalam perolehan data. Peneliti dengan cermat memilih informan yang sangat penting bagi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, informan meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian:

Dengan desain penelitian yang telah diselesaikan dan informan yang telah dipilih, peneliti melakukan persiapan yang cermat terhadap perlengkapan penelitian. Buku catatan, kertas, dan alat-alat penting lainnya dipersiapkan untuk mengantisipasi pekerjaan lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

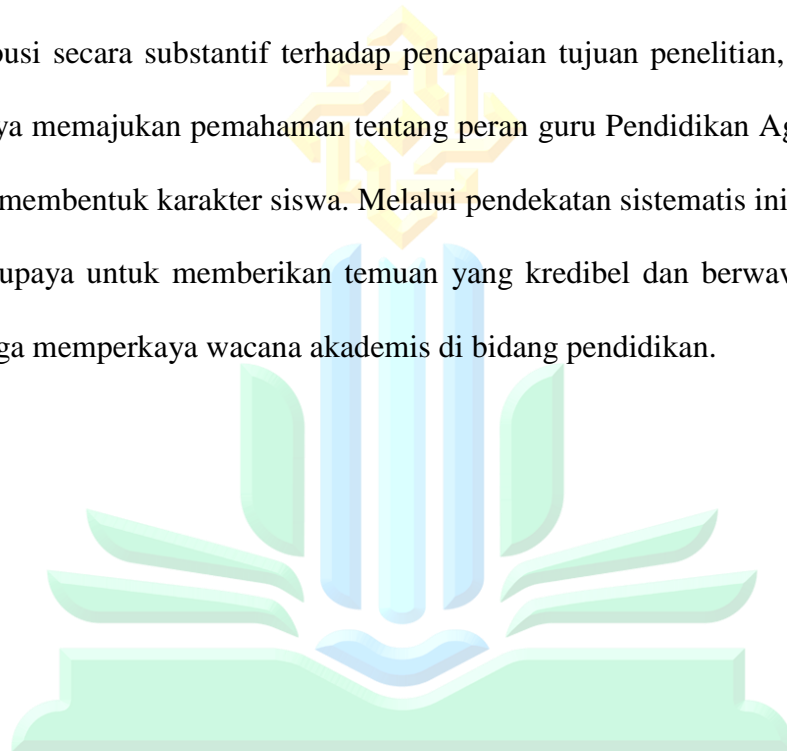
Tahap kerja lapangan menandai transisi dari fase persiapan ke keterlibatan aktif dengan lokasi penelitian. Peneliti memulai kunjungan langsung ke SMP Negeri 1 Tanggul, membaurkan diri dalam lingkungan penelitian.

3. Tahap Analisi Data

Tahap puncak dari proses penelitian adalah tahap analisis data. Di sini, peneliti memanfaatkan data yang terkumpul untuk menyusun laporan yang komprehensif dan mempertahankan temuan penelitian. Tahap ini mewakili

sintesis wawasan dan perumusan kesimpulan yang berkontribusi secara substantif terhadap khazanah pengetahuan.

Proses atau tahapan penelitian, seperti yang digambarkan melalui tahap-tahap yang diatur dengan cermat ini, melambangkan komitmen terhadap ketelitian ilmiah dan penyelidikan metodis. Setiap tahap memberikan kontribusi secara substantif terhadap pencapaian tujuan penelitian, yang pada akhirnya memajukan pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan sistematis ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan temuan yang kredibel dan berwawasan luas, sehingga memperkaya wacana akademis di bidang pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada pembahasan kali ini, SMP Negeri 1 Tanggul menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun pemaparan bahasan kali sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti selama di lokasi berlangsung. Dengan demikian, adapun pemaparannya akan dijabarkan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Berikut akan dipaparkan tentang gambaran objeknya:

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tanggul**

Lembaga sekolah formal SMP N 1 Tanggul ini merupakan sekolah yang paling tua di Tanggul. Sekolah tersebut didirikan tahun 1977, kemudian digabung menjadi SMP Negeri 1 Tanggul. Pada mulanya berada di SMP Negeri 4 Tanggul. Setelah itu tahun 1980 lokasi berpindah. Hari ini sekolah tersebut memiliki siswa-siswi yang paling banyak di Kecamatan Tanggul. Adapun di sekolah tersebut terdapat kegiatan membaca dan menulis Alqur'an.<sup>50</sup>

##### **2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Tanggul**

Adapun profil SMP Negeri 1 Tanggul adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Harsono Purwo Adi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

Tabel 4.1

1.	Nama Sekolah	:	UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 TANGGUL
2.	Nama Kepala Sekolah	:	Surawi, S.Pd., M.Pd
3.	N I P	:	19661211 198803 1 012
4.	NPSN	:	20523864
5.	N S S	:	201052428001
6.	Alamat		
	a. Jalan	:	Sidomulyo No. 26 Tanggul
	b. Kelurahan	:	Tanggul Kulon
	c. Kecamatan	:	Tanggul
	d. Kota	:	Jember
	e. Kode post	:	68155
	f. Telepon	:	(0336) 442180
	g. SK Pendirian	:	1977
	h. Status Akreditasi	:	A
7.	Tanah		
	a. Luas	:	9591m <sup>2</sup>
	b. Status Kepemilikan	:	Milik Sendiri
8.	Jumlah siswa	:	492
	a. Kelas 7	:	L : 95 P : 58
	b. Kelas 8	:	L : 100

		P : 76
	c. Kelas 9	: L : 95 P : 58

SMP Negeri 1 Tanggul adalah SMP tertua di Kecamatan Tanggul, berdiri pada tahun 1960 dengan nama SMEP. Pada tanggal 3 Januari tahun 1977 SMEP terintegrasi menjadi SMP Negeri 1 Tanggul. Dalam perjalanannya SMP Negeri 1 Tanggul yang terletak di jalan Kamboja berpindah ke lokasi baru di jalan Sidomulyo 26 Tanggul yang sekarang di tempati. Setiap tanggal 3 Januari SMP Negeri 1 Tanggul mengadakan kegiatan untuk memperingati hari Jadi .

Melalui perjuangan yang gigih dari seluruh pihak baik Pendidik SMP Negeri 1, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Komite Sekolah pada tahun 2009 SMP Negeri 1 Tanggul menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Dan pada tanggal 16 Desember 2019 SMP Negeri 1 Tanggul menjadi Sekolah Binaan SMP Negeri 1 Kencong atas penunjukan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember sebagai Calon Sekolah Adiwiyata dengan Nomor: 660/2376/35.09.329/2019 tanggal 16 Desember 2019, selain menjadi Calon Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Tanggul juga mendapat Penetapan SK dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Jember dengan Nomor : 421/505.a/310/2019 pada tanggal 1 Maret 2019 ditetapkan

menjadi Sekolah Ramah Anak dan pada tanggal 1 Juli 2021 mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten dengan nomor SK : 188.45/250/1.12/2021.<sup>51</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanggul

#### a. Visi

Terwujudnya Insan TERCANTIK (Terampil, Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Tegar, Inovatif, Kreatif).

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan keterampilan dan daya inovasi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang peduli pada lingkungan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif berwawasan pada lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan dan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific, secara optimal yang ramah anak dan berbasis lingkungan.
- 4) Melaksanakan pengembangan Kurikulum sekolah, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Standar Isi yang ramah anak dan berbasis lingkungan.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah secara aktif.

---

<sup>51</sup> Harsono Purwo Adi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juni 2023.

- 6) Menggalang peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah dan sarana prasarana pendidikan sekolah yang ramah anak dan lingkungan.
- 7) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program remedial serta pengayaan.
- 8) Mewujudkan prestasi yang optimal dan hasil lulusan yang maksimal dengan kepribadian yang beretika dan berestetika dan peduli lingkungan.
- 9) Menumbuhkan kesadaran berwawasan kebangsaan, patriotisme, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 10) Menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk menjadi insan berkualitas dan berdaya saing tinggi dan peduli lingkungan.

#### **4. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tanggul**

Lokasi SMP Negeri 1 Tanggul di Tanggul, tepatnya di Jl.

Sidomulyo 26 Tanggul. Adapun batas-batasnya:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan pesantren.
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan kebun.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada setiap penelitian diharuskan untuk menyertakan penyajian data dalam sebuah penelitian, dari adanya data-data yang diperoleh maka ini yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dengan tiga teknik tersebut. Berikut ini paparan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kewajiban menjadi menjadi pelajar sangat penting untuk mengetahui beberapa hal yang perlu dilakukan. Hal tersebut menjadi sangat penting agar mereka menjadi manusia yang bisa mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, butuh pendidikan untuk bisa melakukan hal tersebut. Sekolah menjadi tempat mereka untuk dapat berkembang dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Di lain sisi, juga dapat membentuk proses pembentukan sifat yang positif perlu dicetak, agar nantinya mereka bisa tertanam kepribadian yang baik.

Menjadi seorang pendidik perlu untuk dapat berfungsi sebagai pencerah masa depan muridnya. hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab bagi seorang guru. Guru perlu untuk menekankan prinsip-prinsip seperti itu, agar mereka bisa menjadi peserta didik yang mampu mengamalkan apa yang diajarkan oleh para gurunya di kemudian hari.

Sekolah SMP Negeri 1 Tanggul merupakan sekolah yang berada dalam pendidikan umum. Sekolah tersebut bukan merupakan sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Akan tetapi, disana para peserta didik diajarkan untuk selalu setiap hari menerapkan kegiatan-kegiatan religius setiap kegiatan sekolah berlangsung. Guru pendidikan agama Islam harus bisa menerapkannya agar bisa di contoh oleh setiap peserta didiknya. Dengan demikian, ketika karakter religius tersebut dilakukan setiap hari pada waktu sekolah, maka dengan sendirinya mereka akan terbiasa melakukannya meskipun berada di luar sekolah.

Guru pendidikan agama Islam perlu untuk berperan menjadi seorang pembimbing di sekolah. Peserta didik diarahkan untuk terus belajar mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Dengan demikian, proses pembimbingan karakter akan menjadi kegiatan yang positif dalam pengembangan peserta didik. Dengan demikian, mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik nantinya.

Berdasarkan keterangan melalui wawancara yang dijelaskan oleh Surawi selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwasannya:

Guru itu tidak hanya mengajarkan mata pelajaran semata, tapi juga dapat membimbing, atau mengarahkan para peserta didiknya ke arah yang baik. Apalagi guru pendidikan agama Islam, sangat wajib mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan perbuatan yang baik. Guru pendidikan agama Islam itu kan ibarat orang tua peserta didik di sekolah yang mampu mengajarkan pendidikan agama kepada mereka. Jadi ya harus benar-benar membimbing mereka. ini semua demi masa depan peserta didik yang lebih baik.<sup>52</sup>

Pernyataan Surawi juga diperkuat Oleh Siti Nur Faridah selaku guru pendidikan agama Islam, yang menjelaskan:

Kami selaku guru pendidikan agama Islam itu tidak hanya mengajari peserta didik untuk menjadi orang pintar, tapi juga mampu ngarahkan anak-anak itu kepada kegiatan yang baik begitu. Kami disini sangat menjunjung tinggi karakter yang baik mbak. Anak-anak itu kalau sedari awal harus diajari hal-hal begitu memang. Jadi ya, mereka bisa terbiasa melakukannya di sekolah dan di kehidupan mereka sendiri. Memang berat tugas kami, tapi ya itu sudah menjadi tanggung jawab kami selaku orang tua anak-anak di sekolah.

---

<sup>52</sup> Surawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.



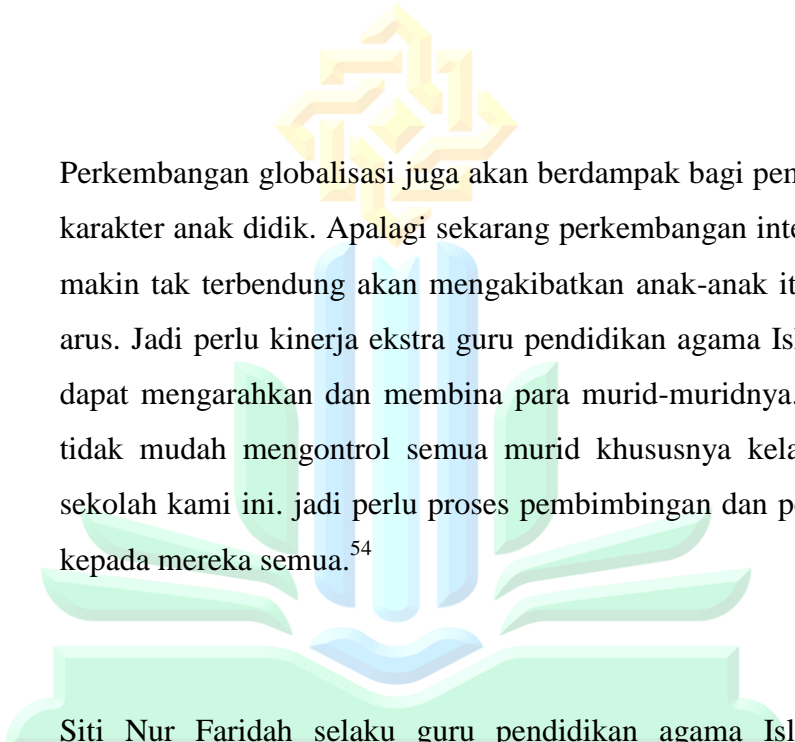
Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasannya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas untuk mengarahkan dan membina peserta didiknya kepada hal-hal yang positif dan juga mampu untuk membentuk karakter yang baik kepada mereka. Hal tersebut pun merupakan tugas dan kewajiban menjadi seorang guru pendidikan agama Islam. Karakter yang perlu untuk dimiliki oleh seorang peserta didik salah satunya yakni karakter religius. Karakter tersebut harus dimiliki oleh peserta didik yang beragama Islam khususnya, meskipun peserta didik bersekolah di dalam sekolah umum. Apalagi di era sekarang, guru harus bisa membimbing peserta didiknya ke arah yang positif.

Berdasarkan keterangan dari Surawi selaku kepala sekolah, menjelaskan lebih lanjut bahwa:

Anak-anak yang sekolah disini itu rata-rata beragama islam semua, meskipun ya tidak ada yang mondok. Jadi disini itu siswa-siswi yang sekolah disini ada yang memiliki karakter yang baik juga ada yang memiliki karakter yang kurang baik. Mau tidak mau harus kita kontrol agar karakter yang kurang baik itu bisa dirubah sedikit demi sedikit. Ini juga tantangan bagi semua para guru disini khususnya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk merubah dan membentuk karakter mereka. Siswa-siswi itu kan

setelah sekolah pulang ke rumah masing-masing, jadi ya karakter yang kurang baik pun terbentuk dari lingkungannya.<sup>53</sup>

Menambahkan keterangan di atas, Surawi juga menjelaskan bahwasannya:



Perkembangan globalisasi juga akan berdampak bagi pembentukan karakter anak didik. Apalagi sekarang perkembangan internet yang makin tak terbendung akan mengakibatkan anak-anak itu terbawa arus. Jadi perlu kinerja ekstra guru pendidikan agama Islam untuk dapat mengarahkan dan membina para murid-muridnya. Memang tidak mudah mengontrol semua murid khususnya kelas VIII di sekolah kami ini. jadi perlu proses pembimbingan dan pengarahan kepada mereka semua.<sup>54</sup>

Siti Nur Faridah selaku guru pendidikan agama Islam, yang menjelaskan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Memang para murid-murid disini tidak semuanya berstatus di pondok pesantren, tapi mereka ini setelah pulang sekolah ya pulang ke rumahnya masing-masing. Kami selaku guru pendidikan agama Islam perlu pengawasan dan mengarahkan mereka untuk selalu berbuat baik dan melaksanakan perintah agama Islam. Masa

---

<sup>53</sup> Surawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

<sup>54</sup> Surawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

perkembangan mereka ini kan masih remaja, wajar bila banyak dari mereka memiliki karakter yang kurang baik. Kalau misalnya ada yang tidak mengikuti kegiatan di sekolah itu berarti harus kita bimbing dengan sabar biar mereka bisa merubah karakternya sendiri.<sup>55</sup>

Pernyataan dari wawancara dengan Amelia selaku peserta didik kelas VIII menjelaskan:

Anak-anak dari kelas ini memang tidak semuanya berasal dari pesantren, tapi juga di kelas ini mayoritas Islam. Jadi kan memang ada juga teman-teman itu punya perilaku yang baik dan juga kurang baik, tergantung dari pembawaan mereka masing-masing. Apalagi biasanya ada yang tidak ikut kegiatan sekolah, ada juga yang selalu ikut kegiatan sekolah. Ya namanya masih remaja, pasti ingin melakukan apa saja tanpa memandang baik dan kerugiannya. Yang pasti guru-guru disini selalu mengarahkan kami untuk ikut kegiatan sekolah.<sup>56</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Senada dengan pernyataan di atas, Alfin selaku peserta didik VIII menjelaskan bahwasannya:

Sekolah ini kan bukan pesantren, tapi sekolah umum, jadi ya pasti yang sekolah disini itu asalnya dari luar pesantren. Anak-anak

<sup>55</sup> Siti Nur Fadilah, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

<sup>56</sup> Amelia, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

disini meskipun bukan dari pesantren tapi juga diajari kegiatan yang positif oleh pak guru dan bu guru. Kami selalu diingatkan untuk melakukan kegiatan positif. Ya meskipun kalau ada kegiatan di sekolah itu ada juga teman-teman yang malas ikut, terus tidak ikut kegiatan. Yang sekolah disini itu semuanya agama Islam. Kami itu kan masih remaja, jadi ya suka ikut tren saat ini. Pasti itu bisa berpengaruh kepada perilaku kami. Ya tergantung anaknya. Bisa menerima yang baik atau tidak.<sup>57</sup>

Arjun selaku peserta didik kelas VIII juga menyampaikan bahwasannya:

Teman-teman di kelas itu semuanya berasal dari kalangan biasa, bukan dari pesantren, ya meskipun ada satu dan dua orang. Tentu saja kami itu ikut perkembangan teknologi, jadi tentu ikut tren masa kini. Kami itu kan pelajar, jadi harus bisa punya kebiasaan yang baik di sekolah sama di lingkungan. Kalau di sekolah itu ya tentu teman-teman ada yang punya karakter yang baik terus ada juga yang kurang baik. kalau ada kegiatan di sekolah saya sendiri selalu ikut, dan juga dari teman-teman itu ada yang ikut dan malas. Tentu saja dari kami punya kebiasaan anak-anak di zaman sekarang. semuanya punya handphone dan pasti punya sisi positif dan kurang baik dari handphone. Tergantung siapa yang melakukannya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Alfin, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

<sup>58</sup> Arjun, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

Anisa selaku peserta didik kelas VIII juga menegaskan:

Kehidupan sekolah umum sama di pesantren itu pasti berbeda lingkungannya. Dari teman-teman sendiri mayoritas bukan berasal dari kalangan pesantren. Disini mayoritas teman-teman punya handphone terus ikut tren masa kini, jadi ya tentu ada juga yang memiliki karakter baik dan juga kurang baik. Pastinya pembawaan dari lingkungan masing-masing. Di sekolah pun teman-teman itu ada yang ikut kegiatan terus ada juga yang tidak ikut kegiatan. Ada yang malas ikut kegiatan seperti keagamaan dan ada juga yang ikut.<sup>59</sup>

Penjelasan di atas menerangkan bahwa, perkembangan kehidupan dapat membawa peserta didik menuju kepada hal-hal yang positif dan juga negatif. Otomatis hal tersebut perlu kiranya para guru harus melakukan bimbingan dan arahan terhadap peserta didiknya. Apalagi peserta didik yang notabennya bukan berasal dari kalangan pesantren, maka untuk mengantisipasi hal tersebut proses pembentukan karakter harus ditekankan sejak awal. Kesabaran perlu untuk dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam untuk dapat mengarahkan peserta didiknya memiliki karakter yang diinginkan bersama.

---

<sup>59</sup> Anisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

Wawancara bersama Surawi selaku kepala sekolah menjelaskan bahwasannya:

Guru pendidikan agama Islam disini sudah melakukan Kegiatan-kegiatan di sekolah diperuntukkan bagi semua kalangan siswa-siswi biar mereka itu memiliki ketaatan terhadap agama dan selalu beribadah kepada Allah SWT. Disini guru agama Islam khususnya menerapkan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan membaca surat yasin setiap hari jum'at. Kegiatan seperti sangat wajib dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh siswa – siswi khususnya kelas VIII. Agar mereka itu selalu terbiasa berjamaah dan melakukan amal yang baik. Sholat dhuhur berjamaah dan membaca surat yasin itu fadilahnya sangat besar bagi anak-anak, karena mereka mau melakukan kegiatan keagamaan setiap hari di sekolah.<sup>60</sup>

Pernyataan dari Surawi juga diperkuat oleh Siti Nur Fadilah selaku guru pendidikan agama Islam, bahwasannya:

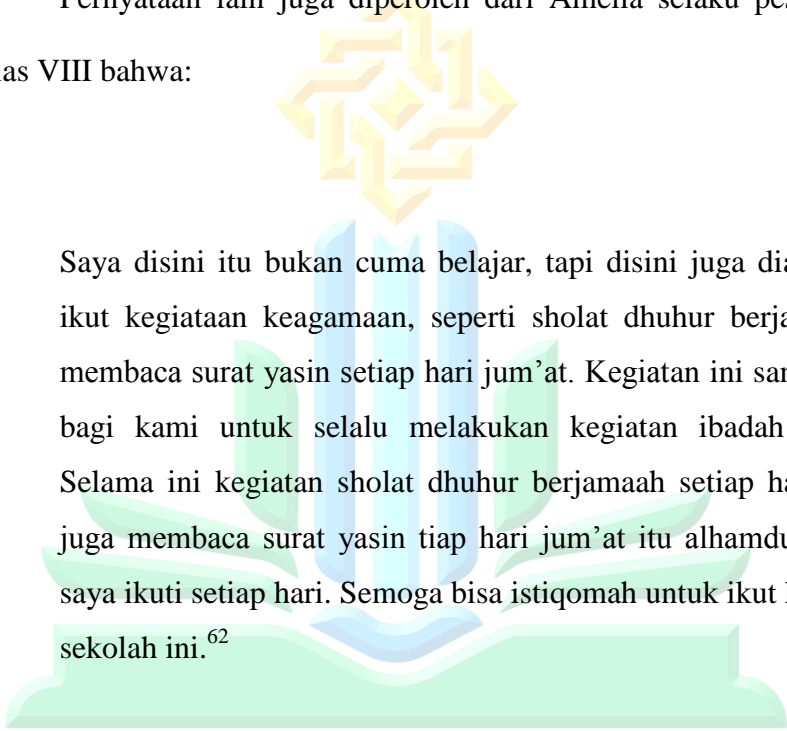
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Saya selaku guru pendidikan agama Islam mengajak siswa siswi kelas VIII itu untuk ikut kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini juga salah satu bentuk agar mereka itu selalu taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan disini yang dilakukan setiap hari itu ada sholat dhuhur berjama'ah dan membaca surat yasin setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan biar mereka dapat selalu melaksanakan perintah agama ya meskipun

<sup>60</sup> Surawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

kegiatan di sekolah hanya ada dua tadi. Pastinya nanti kegiatan itu akan berdampak positif bagi siswa-siswi kami. Saya juga akan membimbing anak-anak biar mereka selalu sholat dhuhur berjamaah dan membaca surat yasin tiap hari jum'at dengan sabar.<sup>61</sup>

Pernyataan lain juga diperoleh dari Amelia selaku peserta didik kelas VIII bahwa:



Saya disini itu bukan cuma belajar, tapi disini juga diajari untuk ikut kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuhur berjamaah dan membaca surat yasin setiap hari jum'at. Kegiatan ini sangat positif bagi kami untuk selalu melakukan kegiatan ibadah dan taat. Selama ini kegiatan sholat dhuhur berjamaah setiap hari itu dan juga membaca surat yasin tiap hari jum'at itu alhamdulillah bisa saya ikuti setiap hari. Semoga bisa istiqomah untuk ikut kegiatan di sekolah ini.<sup>62</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Alfin peserta didik kelas VIII juga menjelaskan bahwa:

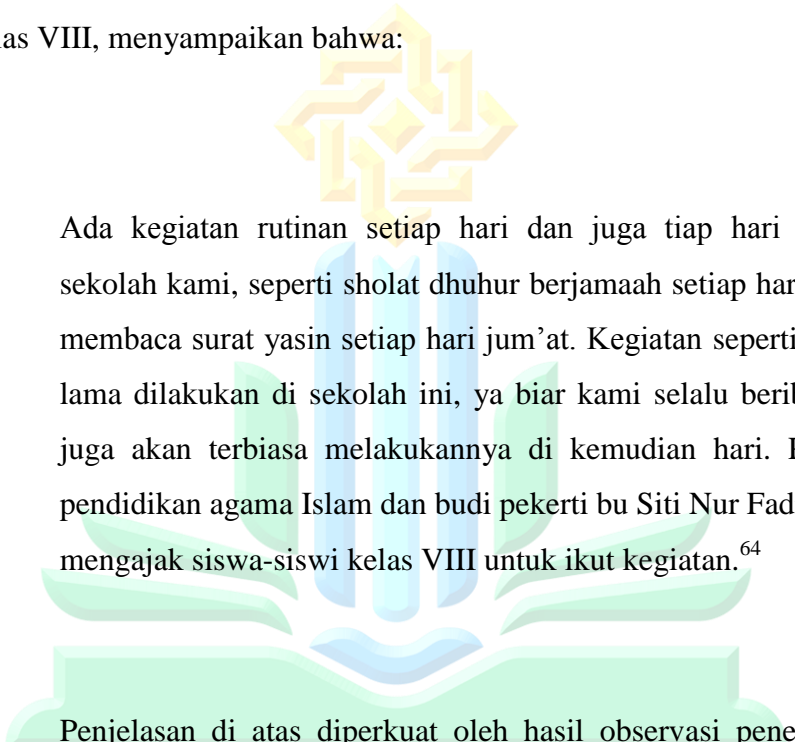
Sekolah kami ini bukan hanya melakukan kegiatan-kegiatan formal saja, tapi ada kegiatan keagamaannya juga, seperti sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan juga membaca surat yasin setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan secara rutin ketika masuk sekolah. Alhamdulillah saya juga selalu ikut kegiatan itu. Kegiatan sholat

<sup>61</sup> Siti Nur Fadilah, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

<sup>62</sup> Amelia, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

dhuhur berjamaah ini sangat pening bagi biar kami itu selalu terbiasa berjamaah. Dan juga membaca surat yasin ini tiap hari jum'at sangat bermanfaat bagi kami disini.<sup>63</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Arjun selaku peserta didik kelas VIII, menyampaikan bahwa:



Ada kegiatan rutin setiap hari dan juga tiap hari jum'at di sekolah kami, seperti sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan juga membaca surat yasin setiap hari jum'at. Kegiatan seperti ini sudah lama dilakukan di sekolah ini, ya biar kami selalu beribadah dan juga akan terbiasa melakukannya di kemudian hari. Pasti guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bu Siti Nur Fadilah selalu mengajak siswa-siswi kelas VIII untuk ikut kegiatan.<sup>64</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, sangat tampak bahwasannya kegiatan keagamaan sangat inten dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Tanggul tersebut. Adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan membaca surat yasin di SMP Negeri 1 Tanggul selalu dilakukan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Alfin, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

<sup>64</sup> Arjun, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

<sup>65</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Tanggul, 29 Juni 2023.





Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik. SMP Negeri 1 Tanggul yang merupakan sekolah formal tersebut sangat antusias untuk menyelenggarakannya. Kegiatan tersebut bertujuan positif bagi perkembangan peserta didik khususnya di kalangan remaja dewasa ini. peserta didik bukan hanya dibekali keahlian, kemampuan, dan kepintaran dalam melakukan sesuatu, akan tetapi juga

diimbangi dengan kegiatan keagamaan agar supaya karakternya juga terbangun secara positif.

Penjelasan di atas sesuai menurut Hisyam Zaini, bahwasannya guru sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat fundamental yakni mengarahkan peserta didiknya kepada jalan yang positif yakni untuk menguatkan karakter religius peserta didik agar mereka bisa memiliki keimanan yang sangat kuat.<sup>66</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi juga memiliki tugas yang sangat penting yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa memiliki karakter religius yang kuat dalam jiwanya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijelaskan di atas sangat baik untuk dilakukan dalam sekolah khususnya di dalam lingkungan sekolah formal. Antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam sama-sama saling mementingkan karakter religius daripada kepintaran peserta didik saja. karakter religiusitas lebih penting untuk dapat membentuk spiritual peserta didik yang baik. kegiatan keagamaan bukan hanya dijadikan sebagai rutinitas belaka, akan tetapi sebagai penanaman karakter religius kepada peserta didik, sehingga perilaku mereka tidak keluar dari ajaran Islam, dan juga akan membentuk kebiasaan hidupnya di kemudian hari.

---

<sup>66</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023**

Peserta didik merupakan seseorang yang melakukan aktivitas kegiatan belajar di sekolah. Hal tersebut merupakan kewajiban mereka sebagai seorang peserta didik yang selalu ingin memperoleh pengetahuan. Kegiatan belajar tersebut akan menjadikan wawasan pengetahuan seorang peserta didik akan semakin bertambah jika mereka dengan tekun belajarnya. Dengan demikian, tuntutan untuk belajar di dalam sekolah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Sebagai seorang peserta didik tentu saja kegiatan belajar merupakan tuntutan yang wajib dilaksanakan. Belajar bukan hanya ketika datang ujian semester saja, namun juga harus dilakukan setiap waktu.

Guru merupakan cermin seorang peserta didik, karena mereka akan meniru apa yang dikerjakan oleh guru-gurunya di sekolah. Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mampu untuk dapat menjadi seorang motivator bagi para peserta didiknya. Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab bagi seorang guru. memotivasi tidak hanya secara fisik saja, melainkan juga secara rohani juga agar dapat seimbang. Guru perlu untuk menekankan prinsip-prinsip seperti itu, agar mereka bisa menjadi peserta didik yang mampu mengamalkan apa yang diajarkan oleh para gurunya di kemudian hari. Guru pendidikan agama Islam harus mengajarkan gemar membaca dalam setiap aktivitas di sekolah.

SMP Negeri 1 Tanggul tersebut sangat menjunjung tinggi karakter gemar membaca peserta didik. Gemar membaca sangat wajib dilakukan agar peserta didik wawasannya bisa luas dan menjadi orang yang cerdas nantinya. Dengan demikian, peserta didik akan mengetahui apa saja dan pengetahuan sangat banyak setelah membaca. SMP Negeri 1 Tanggul sangat menekankan kepada para peserta didiknya agar supaya suka membaca dan dilakukan setiap harinya. Membaca dalam Islam pun diwajibkan agar manusia bisa belajar dari apa yang dibacanya tersebut. Dari membaca-lah seseorang tahu apa saja dan wawasannya bisa menjadi luas.

Guru pendidikan agama Islam perlu untuk berperan menjadi seorang motivator di sekolah. Peserta didik diarahkan untuk terus belajar mengamalkan kegiatan-kegiatan gemar membaca tersebut. Dengan demikian, proses membentuk karakter akan menjadi kegiatan yang positif dalam pengembangan peserta didik. Seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi seorang pengajar saja, melainkan juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk terus melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, mereka akan memiliki wawasan pengetahuan yang sangat luas.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Surawi selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa:

Sekarang itu kan zaman sudah canggih, apa saja bisa kita ketahui lewat internet. Jadi ya adanya perkembangan teknologi ini menjadikan seseorang bisa tahu apa saja lewat internet. Iya kalau dulu, kalau mau cari apa masih manual, kalau sekarang kan enak, tinggal klik handphone masing-masing orang. Misalnya kalau anak pelajar zaman dulu mau baca-baca ya harus ke perpustakaan. Terus kalau mau cari pengetahuan ya tentu dari buku. Buku itu sumber rujukan biar peserta didik dapat ilmu di dalamnya. Sekarang canggih tinggal buka internet, terus mau baca-baca tidak harus membeli buku.<sup>67</sup>

Surawi juga menambahkan bahwasannya:

Anak-anak di kelas VIII itu kan tidak semuanya suka membaca, ada juga yang sukanya nulis. Dan juga ada yang hanya datang di kelas dan yang terpenting masuk sekolah. Apalagi zaman sekarang itu kalau anak disuruh belajar dan membaca tentu sangat sulit, karena lebih suka bermain daripada belajar. Jadi perlu seorang guru itu tidak hanya menekankan mereka untuk membaca saja, tapi juga harus memberikan dorongan, motivasi ke dalam diri mereka, agar mereka memiliki semangat untuk belajar membaca. Tentu memberikan motivasi kepada mereka itu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Paling tidak guru pendidikan agama Islam memberikan dorongan semangat.<sup>68</sup>

Siti Nur Fadilah selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan, bahwasannya:

---

<sup>67</sup> Surawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2023.

<sup>68</sup> Surawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Juli 2023.

Saya selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VIII itu selalu mengajak kepada anak-anak itu untuk selalu membaca. Meskipun kegiatan ini sangat sulit untuk dilakukan oleh siswa-siswi zaman sekarang, tapi perlu untuk ditekankan kepada mereka biar nantinya mereka itu terbiasa untuk membaca. Di kelas itu kalau di suruh membaca sulitnya minta ampun, hanya ada beberapa anak saja yang memang benar-benar ingin membaca. Kalau yang lain itu suka main sendiri di kelas sama teman sebangkunya. Tapi masih saya maklumi, tidak semua siswa-siswi di kelas itu kan suka membaca, ada yang suka bermain, dan memiliki hobi yang sangat berbeda-beda.<sup>69</sup>

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwasannya guru pendidikan agama Islam harus bisa memotivasi peserta didiknya agar selalu semangat belajar dan memiliki keinginan yang sangat kuat untuk membaca. Guru bukan hanya menyuruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan membaca saja, akan tetapi juga guru harus bisa memberikan semangat motivasi terhadap mereka. Dengan demikian, maka akan muncul di dalam diri peserta didik untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya. Di era sekarang yang serba canggih tersebut, peserta didik lebih suka bermain game dan kegiatan yang hanya menyenangkan.

Di lain sisi, keinginan untuk mencari pengetahuan sudah mulai pudar karena faktor kecanggihan teknologi tersebut. Tanpa adanya dorongan yang kuat yang dilakukan oleh seorang guru, tidak mungkin

---

<sup>69</sup> Siti Nur Fadilah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Juli 2023.

keinginan membaca tersebut muncul dari dalam diri peserta didik. Peserta didik juga perlu untuk diberikan semangat dan juga kasih sayang oleh gurunya di sekolah. Guru sebagai pendidik juga menjadi orang tua peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, tanpa adanya motivasi dari guru, mustahil mereka akan suka membaca.

Siti Nur Fadilah selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwasannya:

Saya mendorong anak-anak di kelas itu untuk selalu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan belajar anak-anak akan menjadi orang yang cerdas dan wawasan bisa bertambah luas. Kalau di kelas itu saya menyuruh anak-anak untuk membaca buku LKS pendidikan agama Islam selama 10 menit sebelum pelajaran berlangsung, agar mereka tahu dengan apa yang akan saya terangkan dari dalam isi buku itu. Dengan membaca terlebih dahulu nantinya enak kalau saya nerangkan itu. Saya melakukan kegiatan ini kan sesuai ajaran Islam, seperti manusia di suruh untuk membaca (iqra'). Jadinya mau tidak mau kalau anak-anak tidak mau membaca maka tidak akan tahu pelajarannya.<sup>70</sup>

Siti Nur Fadilah juga menambahkan bahwa:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam itu harus bisa memotivasi anak-anak untuk selalu membaca dan membaca, seperti membaca buku LKS pendidikan agama Islam sebelum

---

<sup>70</sup> Siti Nur Fadilah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Juli 2023.

pelajaran berlangsung selama 10 menit. Saya itu biasanya memberikan reward kepada anak-anak di kelas VIII yang rajin belajar dan membaca buku. Selain itu juga memberikan pujian kepada mereka, lalu biasanya memberikan hadiah benda kepada anak-anak yang rajin. Selain itu ya juga memberikan nilai-nilai yang bagus kepada mereka di kelas. Memberikan apresiasi kepada mereka yang berani menceritakan isi bacaannya, tampil membaca di depan teman-teman satu kelasnya.<sup>71</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Amelia selaku peserta didik kelas VIII, bahwasannya:

Di dalam kelas itu sama guru di suruh untuk membaca LKS pendidikan agama Islam dulu sebelum pelajaran selama 30 menit. Kegiatan itu ya menjadi kebiasaan pas waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terus kalau di kelas itu ada yang berani pas ditunjuk buat menjelaskan isi dari bacaannya pasti sama bu guru itu diberi hadiah, terus ada yang dikasih nilai bagus, yang penting berani jelaskan isi dari hasil bacaannya di kelas. Ya jadinya kami itu ikut senang kalau dikasih hadiah. Teman-teman yang dulunya itu malas untuk membaca jadi suka membaca.<sup>72</sup>

Di lain sisi juga diperkuat oleh Alfin selaku peserta didik kelas VIII juga menjelaskan:

---

<sup>71</sup> Siti Nur Fadilah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Juli 2023.

<sup>72</sup> Amelia, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2023.



Di kelas kami itu di suruh membaca buku LKS sebelum pelajaran pendidikan agama Islam di mulai selama 30 menit sama guru kami. Katanya biar kami itu bisa jadi orzng yang cerdas terus punya wawasan pengetahuan yang luas. Jadi tidak hanya mendengar saja, tapi juga tahu isi pelajarannya. Saya itu dulunya kalau disuruh membaca buku LKS itu pasti sangat malas. Tapi lama kelamaan itu jadi ikut senang, soalnya sama guru itu di kasih nilai tambahan, terus kalau ada teman-teman yang berani menjelaskan dari selesai membacanya pasti dikasih hadiah. Tentunya saya sendiri pun pernah mau menjelaskan isi pelajarannya, terus dikasih hadiah sama bu guru.<sup>73</sup>

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh Arjun, bahwa:

Sebelum jam pelajaran pendidikan agama Islam itu dimulai, kami pasti disuruh membaca buku LKS selama 30 menit. Pastinya dari teman-teman itu ada yang malas membaca dan ramai sendiri. Tapi lama kelamaan kami itu menjadi senang karena kalau sudah baca buku itu pasti kami dikasih hadiah kalau berani mejelaskan isi bacaan tadi. Terus pasti sama guru kami itu dikasih pujian, diberi nilai bagus. Saya sendiri itu awalnya malas kalau kegiatan membaca, tapi lama kelamaan ya jadi ikut senang. Kami sangat termotivasi sama guru kami, karena di kelas itu tidak tegang, tapi bisa bersenda gurau.<sup>74</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, sangat tampak bahwasannya kegiatan

---

<sup>73</sup> Alfin, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2023.

<sup>74</sup> Arjun, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2023.

membaca buku LKS sangat intens dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Tanggul tersebut. Adanya kegiatan membaca buku LKS sebelum pelajaran di mulai di SMP Negeri 1 Tanggul selalu dilakukan.<sup>75</sup>



Pernyataan di atas sesuai dengan Wina Sanjaya, menurutnya, seorang guru juga perlu untuk memotivasi peserta didiknya untuk dapat aktif dan giat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan motivasi tersebut dapat berupa pujian dan memberikan hadiah kepada peserta didik agar dapat lebih aktif.<sup>76</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya guru juga harus bisa memotivasi peserta didik, yakni dapat menjadikan mereka lebih aktif dan lebih giat lagi untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya kegiatan membaca sangat penting untuk dilakukan dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik. SMP Negeri 1 Tanggul yang merupakan sekolah formal tersebut sangat antusias untuk menyelenggarakannya.

<sup>75</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Tanggul, Jember, 22 Juli 2023.

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 29.

Kegiatan tersebut bertujuan positif bagi perkembangan peserta didik khususnya di kalangan remaja dewasa ini. karakter gemar membaca harus dibentuk oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didiknya dapat memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Guru pendidikan agama Islam harus bisa memotivasi peserta didiknya agar mau untuk membaca.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

<b>NO</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>HASIL TEMUAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Peran Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023	Pada hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam untuk membentuk dan membimbing peserta didik melakukan suatu rangkaian program untuk membentuk karakter religius peserta didik, yakni sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan membaca surat yasin setiap hari jum'at.
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
2	Peran Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam	Pada hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya guru

<p>membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>pendidikan agama Islam untuk membentuk dan memotivasi peserta didik melakukan suatu kegiatan kepada peserta didiknya yakni, peserta didik disuruh untuk membaca buku LKS sebelum pelajaran dimulai selama 30 menit. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya seperti memberikan reward, memberikan pujian, dan memberikan nilai tambahan.</p>
--	---

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

Guru adalah seseorang yang menjadi panutan di dalam sekolah oleh peserta didiknya. Hal tersebut perlu untuk diketahui bahwasannya menjadi seorang guru tidak gampang yang dikira. Guru pun harus mengetahui apa saja perannya dalam pendidikan, karena hal tersebut sangat penting untuk

diketahui dalam pendidikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar pendidikan, melainkan juga berfungsi sebagai tenaga profesional yang nantinya bisa melakukan sebuah perubahan di dalam diri muridnya. Profesionalisme guru penting dimiliki karena fungsi atau peran guru akan didambakan bagi segenap kancan pendidikan berlangsung. Perkembangan murid berada di tangan sang guru.

Terlepas dari berbagai macam persoalan guru itu memang sangat beragam, mulai dari pekerjaan yang ditanggung untuk mencerdaskan muridnya juga profesi yang melekat kepada mereka akan menjawab tantangan masa depan bagi keberlangsungan pendidikan. Murid akan menjadi orang yang baik ketika fungsi guru dapat terlaksana dengan baik dan profesional pula. Hal tersebut jika dilakukan dengan sungguh-sungguh maka keinginan semua pihak untuk merubah sifat murid akan menjadi terlaksana.

Pun juga halnya dengan apa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanggul, guru menjadi orang tua kedua di sekolah setelah orang tua kandung di rumah peserta didik. Sesuai dengan peranannya tersebut yakni sebagai pembimbing, maka di sekolah tersebut guru sangatlah memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru tidak hanya memberikan penjelasan tanpa dibarengi dengan tindakan nyata. Guru sebagai seseorang yang diguguh dan ditiru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya.

Pada tahap ini, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab dan memposisikan dirinya sebagai pembimbing untuk dapat membentuk karakter religius peserta didiknya. Karakter tersebut tidak bisa

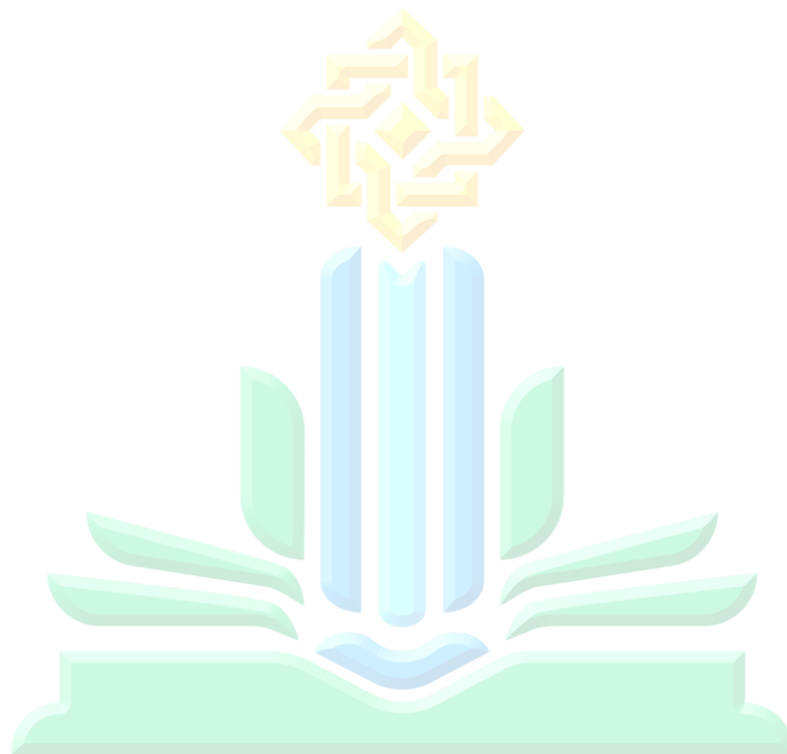
dilakukan dengan baik tanpa adanya dorongan dari luar peserta didik, seperti lingkungan, pendidikan, maupun keluarganya. Di dalam lingkungan pendidikan, maka guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing harus bisa membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius. Karakter religius merupakan suatu watak yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni memiliki nilai-nilai spiritualitas yang sangat tinggi. Guru harus bisa mengarahkan dan membina peserta didik agar terciptanya karakter religius.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023**

Pada bagian ini, seorang pendidik atau seorang guru merupakan seseorang yang akan dijadikan sebagai contoh di dalam lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian, siswa-siswi di sekolah akan mencontoh mereka karena setiap hari yang bertatap muka dengan peserta didik adalah seorang guru. Cermin utama karakter peserta didik mengikuti para gurugurunya, karena yang memotivasi mereka merupakan seorang guru.

Berdasarkan temuan penelitian, maka seorang guru atau pendidik harus bisa memberikan semangat motivasi kepada peserta didiknya agar mereka bisa senang melakukan kegiatan di sekolah. Karena dengan begitu, peserta didik akan memiliki rasa senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan tidak bosan dengan belajar. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang akan mengantarkan peserta didik memiliki wawasan yang sangat luas. Oleh sebab itu, proses pembentukan karakter gemar membaca

sangat penting untuk dilakukan sedemikian rupa, sehingga mereka bisa menjadi orang yang pintar. Dalam hal ini, mereka akan menjadi orang yang berwawasan pengetahuan yang luas dan memiliki kecerdasan yang tinggi di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan komprehensif yang diberikan oleh peneliti, yang mencakup deskripsi dan penjelasan temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai penelitian ini, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Dari temuan-temuan yang ada, terlihat bahwa para pendidik ini dengan sungguh-sungguh terlibat dalam spektrum kegiatan sehari-hari yang berfungsi sebagai dasar yang benar untuk menumbuhkan disiplin dan nilai-nilai moral di antara para siswa. Salah satu praktik yang patut dicatat adalah penyelenggaraan program sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan secara kolektif, yang berfungsi untuk menanamkan rasa ketaatan beragama dan ikatan komunal di antara para siswa. Selain itu, para guru pendidikan agama Islam juga melembagakan tradisi membaca surat Yasin setiap hari Jumat, yang menekankan pentingnya doa dan refleksi spiritual secara teratur. Upaya bersama untuk menanamkan praktik spiritual ini tidak hanya menanamkan kebajikan religius tetapi juga meletakkan dasar untuk pengembangan etika dan moral dalam diri siswa.
2. Selain peran guru sebagai mentor, guru pendidikan agama Islam muncul sebagai motivator yang kuat dalam proses pembentukan karakter untuk siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Tanggul pada tahun ajaran 2022/2023. Aspek peran ini terlihat jelas dalam beberapa strategi pedagogis yang



mereka terapkan selama proses belajar-mengajar. Khususnya, para instruktur ini melembagakan praktik mendedikasikan 30 menit awal sesi instruksional untuk membaca buku, menumbuhkan budaya keterlibatan intelektual dan eksplorasi ilmiah di antara para siswa. Selain itu, guru pendidikan agama Islam menggunakan teknik penguatan positif dengan memberikan hadiah, nilai tambahan, dan tanda penghargaan untuk kinerja siswa yang terpuji. Insentif semacam itu berfungsi sebagai katalisator yang kuat untuk motivasi siswa dan keunggulan skolastik. Selain itu, siswa yang dengan sukarela menjelaskan isi bacaan mereka di depan teman-temannya akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah yang bijaksana, sehingga mendorong partisipasi, berbagi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan presentasi di antara kelompok siswa.

Ringkasnya, Para pendidik yang berdedikasi ini melampaui batas-batas pedagogi konvensional dengan menanamkan tidak hanya nilai-nilai agama tetapi juga menanamkan rasa disiplin, tanggung jawab moral, dan keingintahuan intelektual dalam diri para siswa. Upaya mereka secara kolektif berkontribusi pada perkembangan holistik siswa, membina generasi muda yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip Islam tetapi juga memiliki motivasi dan karakter yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas dunia modern dengan ketahanan dan integritas.

## **B. Saran-Saran**

Ada beberapa saran dan masukan yang perlu dipertimbangkan. Rekomendasi dan masukan ini ditujukan kepada berbagai pemangku

kepentingan, yang menandakan upaya bersama untuk mendorong pengembangan karakter dalam konteks pendidikan.

#### 1. Pihak Sekolah

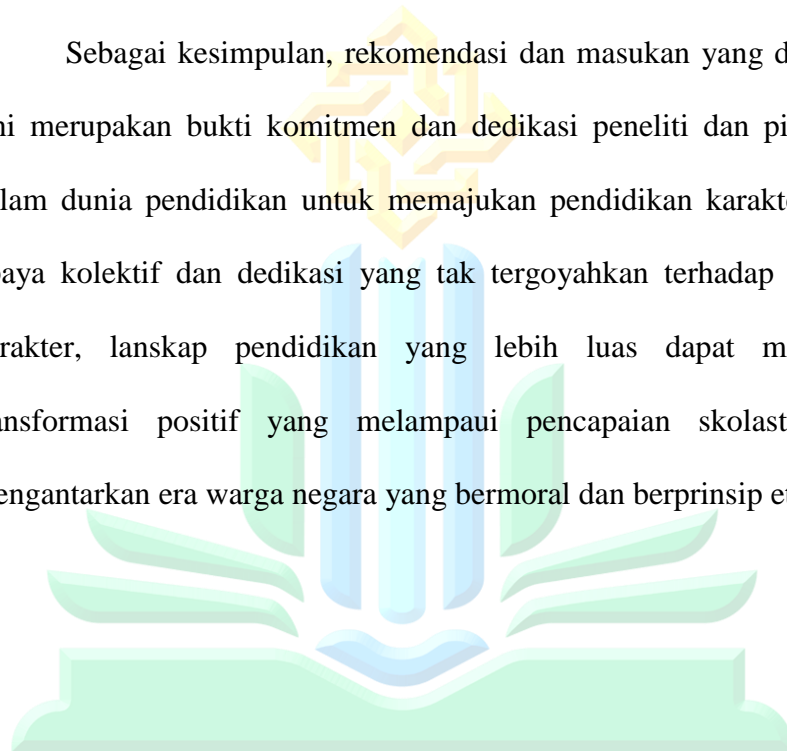
Sangat disarankan bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak berwenang dan administrator sekolah, untuk terus memprioritaskan dan menekankan pengembangan karakter siswa mereka. Keharusan ini muncul dari skenario kontemporer di mana sistem pendidikan di seluruh dunia menyaksikan kemerosotan yang memprihatinkan dalam nilai karakter di kalangan siswa. Maka dari itu, sekolah harus menyusun strategi dan program komprehensif yang diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Inisiatif ini dapat mencakup kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, lokakarya, seminar, dan kampanye kesadaran yang berfokus pada pendidikan karakter. Pendekatan holistik harus diadopsi untuk memastikan bahwa proses pembangunan karakter menjadi aspek integral dari perjalanan pendidikan.

#### 2. Peneliti Lainnya

Rekan-rekan peneliti dan akademisi didorong untuk memulai studi mendalam yang menggali lebih jauh tentang hasil penelitian yang diungkap oleh peneliti. Mengingat dampak besar yang diberikan oleh para pendidik ini terhadap perkembangan moral dan etika murid-murid mereka, ada keharusan untuk mengeksplorasi materi pelajaran ini dari berbagai sudut pandang. Selain itu, analisis komparatif di berbagai

konteks pendidikan dan wilayah dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip universal dan pendekatan budaya yang digunakan dalam pendidikan karakter. Kontribusi ilmiah semacam itu akan sangat memperkaya wacana tentang pengembangan karakter dalam ranah pendidikan.

Sebagai kesimpulan, rekomendasi dan masukan yang diberikan di sini merupakan bukti komitmen dan dedikasi peneliti dan pihak terkait dalam dunia pendidikan untuk memajukan pendidikan karakter. Melalui upaya kolektif dan dedikasi yang tak tergoyahkan terhadap pendidikan karakter, lanskap pendidikan yang lebih luas dapat menyaksikan transformasi positif yang melampaui pencapaian skolastik belaka, mengantarkan era warga negara yang bermoral dan berprinsip etis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Sigit Tri Utomo dan Achmad Sa'i "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja Di Sekolah," Jurnal ELEMENTARY 6, no.1 (Juni 2018): 167-188, <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4221>.
- Citra Pratama Sari "Faktro-Faktor Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas IV," Jurnal LITERA Pendidikan 6, no.1 (Januari 2018): 167-188, **prefix 10.21831 by Crossref.**
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, ((Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Rusdiyana & Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pasal 2 ayat (1).
- Sonne Pasulle, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2018).
- Miftakhul Halimah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2018).
- Ahmad Zaki Fasya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Kahiriyyah Depok" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Alqur'an*, terj. Surah At-Taubah. Jakarta: Al Huda.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-Undang No 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 1 ayat (7).
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Petelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Nana Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

- Amiruddin Siahaan, Amiruddin. 2017. *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Pupuh Fathurrahman dan M SobryS. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Achmad Maulana dkk. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Amin. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter , Bab I Pasal 4.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Rosyid dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departmen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponogoro.
- Hidayah, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. dan Huberman Am. 1984. *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajar Zahro Nur Habibah

NIM : T20191172

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Oktober 2023



Hajar Zahro Nur Habibah

T20191172

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023	Peran Guru Pendidikan Agama Islam  Karakter Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembimbing</li> <li>- Motivator</li> <li>- Religius</li> <li>- Gemar Membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan</li> <li>2. Membina               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi</li> <li>2. Mengayomi</li> </ul> </li> <li>1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam</li> <li>2. Hidup rukun dengan agama lain dan sesamanya</li> <li>3. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain</li> <li>1. Suka membaca buku</li> <li>2. Suka membaca alqur'an</li> <li>3. Selalu berkeingintahuan yang tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Primer               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah</li> <li>- Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Peserta didik</li> </ul> </li> <li>b. Sekunder               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumenter</li> <li>- Kepustakaan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Lokasi penelitian: SMP Negeri 1 Tanggul</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Analisis data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>5. Keabsahan data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Trianggulasi sumber</li> <li>b. Trianggulasi teknik</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul ?</li> <li>2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul ?</li> </ul>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **WAKA KURIKULUM**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 1 Tanggul ?
- b. Bagaimana profil singkat SMP N 1 Tanggul ?
- c. Bagaimana letak geografis SMP N 1 Tanggul ?
- d. Bagaimana struktur kepengurusan SMP N 1 Tanggul ?
- e. Bagaimana visi dan misi SMP N 1 Tanggul ?

### **KEPALA SEKOLAH**

- f. Bagaimana karakter siswa kelas VIII selama ini?
- g. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius siswa ?
- h. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik kelas VIII ?

### **GURU PAI**

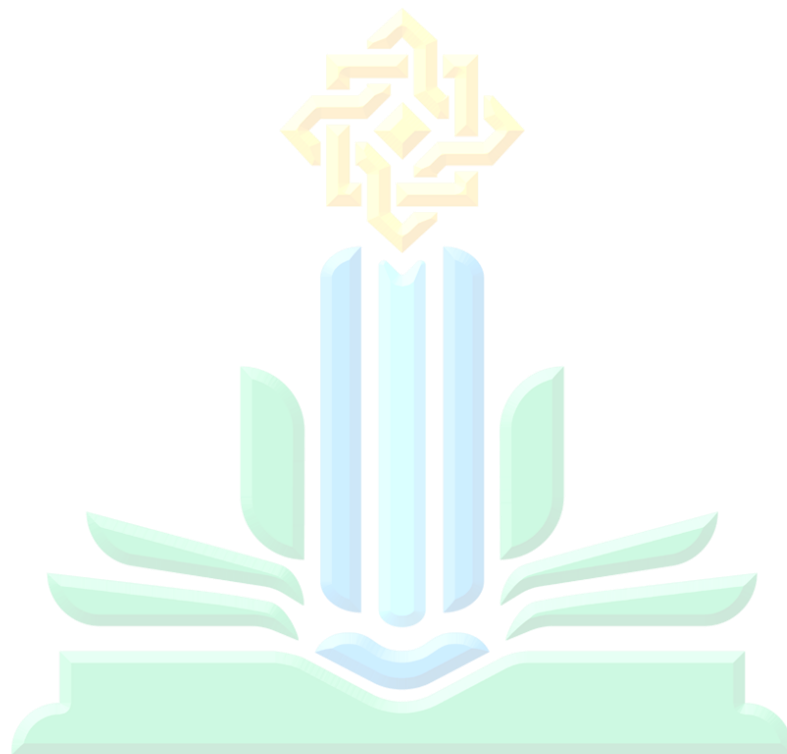
- i. Bagaimana karakter peserta didik di kelas VIII selama ini?
- j. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius siswa ?
- k. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik kelas VIII ?

### **PESERTA DIDIK (5 ANAK) KELAS VIII**

- a. Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan sekolah ?



- b. Bagaimana karakter dalam kegiatan religius dan gemar membaca teman-teman kelasnya?
- c. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada kalian ?
- d. Apakah teman kelasnya suka membaca ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3142/In.20/3.a/PP.009/06/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 TANGGUL

Jl. Sidomulyo 26 Tanggul, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191172  
 Nama : HAJAR ZAHRO NUR HABIBAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Surawi,S.pd.,M.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



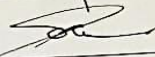







Jember, 21 Juni 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL**

No	TANGGAL KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	26 Juni 2023	Survey lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Tanggul	
2	27 Juni 2023	Observasi kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul	
3	28 Juni 2023	Wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanggul	
4	28 Juni 2023	Wawancara kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Tanggul	
5	28 Juni 2023	Wawancara kepada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggul	
6	17 Juli 2023	Observasi kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tanggul	
7	18 Juli 2023	Wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanggul	
8	19 Juli 2023	Wawancara kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Tanggul	
9	21 Juli 2023	Wawancara kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggul	
10	26 Juli 2023	Permohonan surat selesai penelitian di SMP Negeri 1 Tanggul	

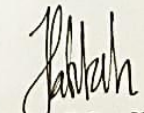
Jember, 21 Agustus 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Surawi, S.Pd., M.Pd**  
HP.096612111988031012

Peneliti

  
**Hajar Zahro N.H**



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 TANGGUL**  
 KECAMATAN TANGGUL



Alamat : Jl. Sidomulyo No. 26 Ds. Tanggul Kulon Telp. (0336) 442180 Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/142/310.19.20523864/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: <b>SURAWI, S.Pd, M.Pd</b>
NIP	: 19661211 198803 1 012
Pangkat/golongan	: Pembina Tingkat I, - IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tanggul

Menerangkan bahwa :

Nama	: Hajar Zahro Nur Habibah
NIM	: T20191172
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Telah mengadakan penelitian skripsi tentang **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanggul Tahun 2022/2023"**. Pada tanggal 26 Juni 2023 sampai dengan 26 Juli 2023 di SMPN 1 Tanggul

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 31 Juli 2023  
 Kepala Sekolah  
 SMP Negeri 1 Tanggul



**SURAWI, S.Pd., M.Pd.**  
 19661211 198803 1 012

**BIODATA PENULIS**

1. Nama : Hajar Zahro Nur Habibah
2. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jln. Kemuning No. 9 RT/RW 001/006 Tanggul  
Kulo Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
5. Email : hajarzahron@gmail.com
6. No. Handphone : 081331215778
7. Riwayat Pendidikan : SDN 1 Tanggul  
SMP Negeri 1 Tanggul  
SMA Negeri 2 Tanggul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R